

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, INTELLECTUAL CAPITAL
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI)**



**NUR FADHILAH AMALIA
NIM : 105731123718**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

**NUR FADHILAH AMALIA
NIM : 105731123718**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis***

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR 2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Salah satu penemuan yang terbaik dari seorang hamba adalah menemukan bahwa ia mampu menyelesaikan sesuatu yang awalnya menjadi ketakutan yang tidak mampu untuk dilakukan”

(Nur Fadhilah Amalia)

“ALLAH SWT tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas Ridho-Nya serta Karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Mustari Samad dan Ibunda Anna Mariani Arifin. Serta orang-orang yang saya sayangi dan almamaterku

PESAN DAN KESAN

Banyak hal yang saya temukan di kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar. Suka duka telah saya lalui di kampus ini, disini saya menemukan banyak pengalaman bersama teman seperjuangan saya salah satunya dalam hal menuntut ilmu. Di kampus ini juga saya bisa lebih memahami arti dari sebuah kebersamaan dan pentingnya sebuah perjuangan.



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

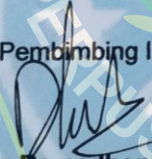
Judul Penelitian : Pengaruh Internal Audit, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI)
Nama Mahasiswa : Nur Fadhilah Amalia
No. Stanbuk/Nim : 105731123718
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 23 Januari 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita Muhammadiyah Makassar.

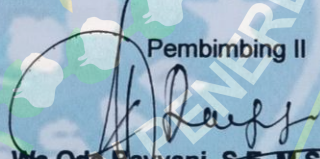
Makassar, 23 Rajab 1446 H
23 Januari 2025 M

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Buyung Romadhoni, S.E., M.Si
NIDN: 0028087801

Pembimbing II

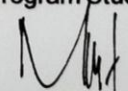

Wa Ode Rayyani, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0909047902

Mengetahui :

Dekan


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM. 651-507

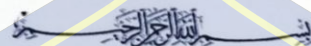
Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. Mira, S.E., M.Ak., Ak
NBM : 1286844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Nur Fadhilah Amalia, NIM: 105731123718 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 0003/SK-Y/62201/091004/2025, Pada tanggal 23 Rajab 1446 H / 23 Januari 2025 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 23 Rajab 1446 H
23 Januari 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr.Ir.H.Abd. Rakhim Nanda,S.T.,M.T.,IPU
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an.,S.E.,M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E.,M.ACC
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Buyung Romadhoni,S.E.,M.Si
2. Dr. Mira, S.E., M.Ak.,Ak
3. Wa Ode Rayyani, S.E.,M.Si.,Ak,CA
4. Masrullah, S.E.,M.Ak

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E.,M.Si
NBM. 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nur Fadhilah Amalia**
Stambuk : 105731123718
Jurusan : **Akuntansi**
Dengan judul : "Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)."

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan Di Depan Tim Penguji Adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan Dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Rajab 1446 H
23 Januari 2025 M

Yang Membuat Pernyataan



Nur Fadhilah Amalia
IM : 105731123718

Diketahui Oleh:



Dr.H.Andi Jamlan, S.E.,M.Si
NBM. 631 507

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Mira, S.E., M.Ak., Ak
NBM : 1286844

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan suatu nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI) ”***.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Mustari Samad dan Ibu Anna Mariani Arifin yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Mira, SE., M.Ak., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Buyung Romadhoni, SE., MM., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Wa Ode Rayyani, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Ibu Pembina Galeri Investasi BEI - Unismuh Makassar Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M., telah memberikan izin meneliti dan membantu peneliti selama penelitian.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Kedua orang tua saya Bapak Mustari Samad dan Ibu Anna Mariani Arifin, terimakasih atas kerja keras, support, perhatian, kasih sayang dan doa

tulus yang selama ini diberikan kepada saya. Dan juga terima kasih telah sabar menghadapi saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

10. Seluruh keluarga Besar yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Terkhusus kakak saya Abd. Halim HS, S.S terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik serta membantu banyak hal dalam dalam penyusunan skripsi ini.
12. Dan untuk Mahasiswa dengan NIM 105731130018 terimakasih sudah setia menemani, membantu dan memberi support kepada penulis dari awal hingga selesainya penyusunan Skripsi ini.
13. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2018. Terkhusus kelas AK18F dan Kelas Konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Auditing 3 (AK3) yang selalu memberi semangat dan dorongan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Terimakasih untuk seluruh sahabat, teman, dan kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, serta dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 23 Rajab 1446 H
23 januari 2025 M

Penulis



ABSTRAK

Nur Fadhilah Amalia 2024. Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh : Dr. Buyung Romadhoni, S.E.,M.Si dan Wa Ode Rayyani, S.E.,M.Si.,Ak.CA.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2019-2021. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian dari data yang diolah menggunakan perhitungan statistik SPSS 26, Berdasarkan hasil output SPSS 26 secara parsial hasil penelitian Audit internal Berpengaruh Positif Signifikan Kinerja keuangan, *intellectual capital* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja keuangan serta *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

Kata Kunci : Audit Internal, *Intellectual capital*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

Nur Fadhilah Amalia 2024. *The Effect Of Internal Audit, Intellectual Capital And Good Corporate Governance On Financial Performance. Thesis. Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Dr.Buyung Romadhoni, S.E.,M.Si and Wa Ode Rayyani, S.E.,M.Si.,Ak.CA.*

This study aims to determine the Effect of Internal Audit, Intellectual Capital, and Good Corporate Governance on the Financial Performance of Empirical Study Companies in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2019-2021. This study uses a quantitative method, the sample in this study was taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX) A total of 45 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data for this study were obtained using secondary data. The results of the study from the data processed using SPSS 26 statistical calculations, Based on the partial output of SPSS 26, the results of the study Internal Audit Has a Significant Positive Influence on Financial Performance, Intellectual Capital Has a Significant Positive Influence on Financial Performance and Good Corporate Governance Has a Significant Positive Influence on Financial Performance

Keywords: *Internal Audit, Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Financial Performance.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Kinerja Keuangan	9
2. Audit Internal	15
3. <i>Intellectual Capital</i>	19
4. <i>Good Corporate Governance</i>	23
B. Tinjauan Empiris.....	35
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel	46
D. Definisi Operasional Variabel	47
1. Variabel Dependen	47
2. Variabel Independen.....	48
E. Metode Pengumpulan Data	56
F. Metode Analisis Data.....	57
1. Uji Asumsi Klasik	57
2. Uji Analisis Regresi Berganda	59
G. Uji Hipotesis	60

BAB IV PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	63
1. Analisis Statistik Deskriptif	63
2. Uji Asumsi Klasik	65
3. Uji Analisis Regresi Berganda	69
4. Uji Hipotesis	71
C. Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data	66
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	70
Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji t	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap entitas bisnis akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan usahanya, yaitu meraih keuntungan. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, mereka melakukan berbagai langkah strategis yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta, pada gilirannya, meningkatkan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kondisi finansialnya pada suatu periode tertentu. Pengertian kinerja dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang terukur dari sebuah entitas dalam periode tertentu, yang menjadi indikator keberhasilan aktivitas tersebut (Hadi Sulistiawaty, 2012:31). Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat penting, salah satunya untuk membantu manajemen dalam merumuskan kebijakan selanjutnya. Oleh karena itu, pengukuran dan pemantauan kinerja perusahaan menjadi hal yang krusial untuk memahami perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun..

Kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan menjadi indikator utama untuk menentukan apakah suatu saham dapat dianggap menguntungkan atau tidak (Nora Riyanti Ningrum, 2012). Dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja, memahami ukuran dan faktor-faktor yang dapat memperbaiki kinerja tersebut sangatlah penting. Ketika kinerja perusahaan dapat diukur, nilai perusahaan pun akan lebih jelas bagi para pemangku kepentingan dan para pengambil keputusan. Audit internal berperan penting dalam menghasilkan laporan yang mencakup temuan audit, dimana masalah-masalah terkait penyimpangan, kecurangan, dan kelemahan

dalam pengendalian internal diidentifikasi. Auditor internal kemudian memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan kelemahan yang ditemukan. Rekomendasi ini sangat penting untuk mendeteksi dan memahami secara mendalam masalah-masalah internal perusahaan pada tahap yang lebih awal (Eka Noviana Sari, 2013). Dalam menjalankan tugasnya, auditor internal melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, serta tata kelola, dan memberikan konsultasi kepada pihak internal yang membutuhkannya. Hal ini sangat krusial, mengingat audit internal dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional perusahaan, terutama di sektor perbankan, melalui kegiatan audit dan konsultasi. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Noviana Sari (2013) menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Teori yang mendukung pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan dikemukakan oleh Husein Umar (2002), yang menyatakan bahwa penyusunan informasi keuangan memerlukan data dari berbagai aspek yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Data ini diperoleh melalui proses audit internal dan informasi intelijen keuangan. Hanifah (2011) menambahkan bahwa audit internal, baik secara simultan maupun parsial, memiliki pengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika audit internal dilaksanakan secara efektif dan saling bersinergi, maka kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. Berbagai penelitian juga mendukung temuan ini, memperlihatkan bahwa audit internal memiliki dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain dipengaruhi oleh audit internal, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu modal intelektual. Modal intelektual adalah aset non-fisik yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman manusia, serta teknologi yang digunakan. Dengan diperkenalkannya PSAK No. 19 (revisi 2000) mengenai aktiva tidak berwujud, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, serta pemahaman tentang pasar dan merek dagang, modal intelektual telah menjadi subjek menarik untuk penelitian (Anisa Nurun Najah, 2014). Lebih lanjut, Anisa Nurun Najah (2014) menjelaskan bahwa penerapan modal intelektual masih tergolong baru, baik di Indonesia maupun di tingkat global. Hanya beberapa negara maju, seperti Australia, Amerika Serikat, dan negara-negara Skandinavia, yang telah mengadopsi konsep ini. Wijayanti (Nalal Muna, 2014) menekankan bahwa globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta inovasi dan persaingan yang sengit mendorong perusahaan untuk bertransformasi dari pola manajemen berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) menuju manajemen berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*). Huang dan Liu (Nalal Muna, 2014) juga menyatakan bahwa dalam menghadapi persaingan global yang ketat, ada pengakuan luas bahwa modal intelektual merupakan kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi.

Selain memperbaiki pengungkapan laporan keuangan, terutama dalam aspek *intellectual capital*, perusahaan juga perlu menerapkan dan mengelola *corporate governance* dengan baik. *Corporate governance* mencakup elemen-elemen yang penting untuk diungkapkan dan diterapkan,

sebagai upaya untuk menilai suatu perusahaan lebih komprehensif (Nora Riyanti Ningrum, 2012). Menurut Monks dan Minow, *corporate governance* adalah tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak di dalamnya, yang berpengaruh terhadap arah dan kinerja perusahaan (Eka Hardikasari, 2011). Nora Riyanti Ningrum (2012) juga mendefinisikan *corporate governance* sebagai serangkaian mekanisme yang digunakan untuk mengendalikan perusahaan, agar operasionalnya selaras dengan harapan stakeholder atau pihak berkepentingan. Isu-isu terkait *corporate governance* menjadi sangat penting, khususnya di Indonesia, yang telah mengalami dampak signifikan dari krisis ekonomi dan krisis global (Eka Hardikasari, 2011). Banyak pihak berpendapat bahwa lambatnya proses pemulihan dari krisis di Indonesia disebabkan oleh lemahnya penerapan *corporate governance* di perusahaan-perusahaan lokal. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian lebih besar terhadap praktik *corporate governance*. Masalah-masalah di bidang ini semakin mencuat, terutama setelah terjadinya skandal keuangan pada tahun 2001 yang melibatkan manipulasi laporan keuangan pada perusahaan publik, seperti PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Kasus-kasus ini dengan jelas menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* masih sangat lemah, terlihat dari praktik manipulasi laporan keuangan yang terus berlangsung.

Newel dan Wilson (2002) secara teoritis mengemukakan bahwa penerapan praktik *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat dicapai melalui perbaikan kinerja keuangan dan pengurangan risiko yang ditimbulkan oleh tindakan manajemen yang

cenderung mengutamakan kepentingan pribadi (Nora Riyanti Ningrum, 2012). Selanjutnya menurut Husain dan Malin (2007), lonjakan kebutuhan akan praktik *corporate governance* yang baik terutama dipicu oleh kebangkrutan sejumlah perusahaan ternama, baik pada sektor keuangan maupun non-keuangan, seperti *World.com* di Amerika Serikat serta HIH dan *One-Tel* di Australia (Nora Riyanti Ningrum, 2012). Beberapa skandal juga melibatkan auditor independen dan sejumlah korporasi besar dunia, termasuk *Enron*, *World.com*, *Global Crossing*, dan *Tyco* (AS), serta perusahaan-perusahaan besar lainnya (Andreas Lako, 2007: 13). Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki mekanisme yang efektif dalam meminimalkan bahkan menghilangkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menerapkan praktik *good corporate governance*. Jika praktik manajemen laba dapat ditekan, maka para pengelola perusahaan atau manajemen akan berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan.

Fenomena yang muncul akibat krisis ekonomi dan krisis global telah memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk sektor perbankan. Kemerosotan yang terjadi pada sektor keuangan ini khususnya dirasakan di lembaga-lembaga perbankan (Ni Made Dwi Kumala Ratih, 2012). Karena perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, dampak yang terjadi pada sektor ini akan berpengaruh besar terhadap kondisi perekonomian nasional. Untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, penting dilakukan pemeriksaan internal ataupun audit oleh auditor internal. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi

perusahaan yang sebenarnya (Eka Noviana Sari, 2013). Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal cenderung lebih mendetail dibandingkan audit umum yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP). Selain itu, karena mereka bagian dari organisasi, auditor internal memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai kondisi perusahaan dan dapat membuat rekomendasi yang lebih tepat untuk perbaikan manajemen.

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan, karena perbankan dianggap sebagai tiang pokok perekonomian suatu negara. Menurut Eka Noviana Sari (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam bidang perekonomian suatu negara, khususnya dibidang pembiayaan. Sementara itu, Ambika Pega Wiyas Putra (2011) menegaskan bahwa perbankan memiliki peranan yang sangat vital dalam mencapai tujuan nasional, terutama dalam meningkatkan dan meratakan taraf hidup masyarakat serta mendukung pertumbuhan perekonomian. Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, dan alat transmisi kebijakan moneter menjadikannya sangat penting. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan perusahaan perbankan menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan di Indonesia.

Uraian tersebut menjelaskan terkait pentingnya audit internal, *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap suatu perusahaan dalam mendukung kinerja keuangan suatu perusahaan, di samping berbagai faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis apakah audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja

keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
2. Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
3. Untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Akademis
 - a. Bagi Penulis

- 1) Memperdalam pengetahuan mengenai kinerja keuangan dan variabel-variabel yang memengaruhinya terutama audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance*.
- 2) Mengembangkan dan membandingkan ilmu pengetahuan dengan kejadian sebenarnya dalam dunia perusahaan.
- 3) Melatih keterampilan penulis sebagai bekal menghadapi dunia kerja secara nyata.

b. Bagi Perusahaan

- 1) Mengetahui pentingnya pelaksanaan audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance*.
- 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Menjadi saran bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance*.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.
- b. Menjadi bahan evaluasi atau membandingkan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang diukur melalui perbandingan dengan berbagai standar (Ekowati Dyah Lestari, 2011). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kinerja merupakan pencapaian dari suatu aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Pengukuran ini didasarkan pada standar dan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas operasional perusahaan. Sementara itu, menurut Irfan Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas keuangannya dengan baik dan sesuai aturan. Hal ini mencakup pembuatan laporan keuangan yang memenuhi standar serta ketentuan yang ditetapkan, seperti SAK, GAAP, dan ketentuan regulasi lainnya. Pandangan yang berbeda diungkapkan oleh Nalal Muna (2014), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang diraih oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Kinerja ini menjadi acuan bagi manajemen untuk melakukan evaluasi secara berkala mengenai efektivitas operasional perusahaan, unit-unit di dalamnya, serta kinerja karyawan, berdasarkan target, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Salah satu media yang digunakan untuk mengukur

kinerja perusahaan adalah laporan keuangan, yang mencerminkan realisasi dari kinerja manajer. Penilaian kinerja keuangan merupakan aktivitas yang sangat krusial, karena hasil penilaian ini dapat dijadikan ukuran keberhasilan perusahaan selama periode tertentu. Selain itu, penilaian ini juga berfungsi sebagai pedoman untuk perbaikan atau peningkatan kinerja keuangan. Secara umum, kinerja keuangan perusahaan diperlukan sebagai alat untuk menilai kesehatan finansial perusahaan. Menurut Al-Tuwajid (Ardhy Pratiwi Setiowati, 2009) kinerja keuangan perusahaan secara umum dapat dilihat dari dua ukuran, yaitu:

1) *Market-Based Measure*

Jones (Ardhy Pratiwi Setiowati, 2009) menyatakan bahwa return dari sebuah saham merupakan salah satu tolak ukur kinerja saham sehingga para investor selalu berusaha memaksimalkan tingkat return yang akan dihasilkan setelah memperhitungkan faktor risiko. Return juga merupakan hasil ataupun keuntungan yang didapat dari proses investasi yang digunakan untuk memotivasi investor dalam berinvestasi.

2) *Accounting-Based Measure*

Ukuran ini berfokus terhadap reaksi pendapatan perusahaan terhadap perubahan kebijakan yang diambil oleh manajemen, atau pengukuran return yang didasarkan pada kondisi finansial internal perusahaan tanpa memperhitungkan faktor eksternal.

Kinerja keuangan perusahaan berfungsi sebagai indikator untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan asetnya dalam menjalankan bisnis inti dan meningkatkan pendapatan. Dari berbagai pengertian yang ada mengenai kinerja keuangan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil analisis yang mencakup berbagai aspek, seperti likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya demi mencapai tujuannya.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan

Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam praktiknya. Menurut Mohamad Samsul (2006: 200-204), kinerja perusahaan dapat terlihat melalui laba operasional, laba bersih per saham, serta rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain itu, kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro dan mikro. Berikut ini adalah beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan:

1) Faktor Makro

Faktor makro ekonomi ini tidak akan langsung memengaruhi kinerja perusahaan, tetapi secara perlahan dalam jangka panjang. Beberapa faktor yang termasuk dalam kategori makroekonomi antara lain tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah yang spesifik

untuk perusahaan tertentu, nilai tukar valuta asing, suku bunga pinjaman luar negeri, kondisi perekonomian global, siklus ekonomi, ideologi ekonomi dan peredaran uang.

2) Faktor Mikro

Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham suatu perusahaan berasal dari kondisi internal perusahaan itu sendiri. Beberapa variabel yang berperan penting dalam hal ini antara lain laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, serta arus kas per saham.

c. Tahap-tahap Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan berfungsi untuk mengevaluasi prestasi yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2012), terdapat lima tahap dalam proses menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu:

1) Melakukan tinjauan atas data laporan keuangan.

Tahap pertama adalah melakukan tinjauan terhadap data laporan keuangan. Tinjauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku secara umum. Melalui tahap ini, kita akan memperoleh laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan.

Tahap kedua adalah melakukan perhitungan terhadap data yang terdapat dalam laporan keuangan. Metode perhitungan yang

digunakan harus disesuaikan dengan keadaan dan permasalahan yang dihadapi, sehingga hasil perhitungan dapat memberikan kesimpulan yang relevan dengan analisis yang diinginkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.

Tahap selanjutnya adalah melakukan perbandingan terhadap hasil yang telah diperoleh. Hasil perhitungan yang sudah dilakukan kemudian dibandingkan dengan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang umum digunakan dalam tahap ini adalah:

- a. Analisis deret waktu adalah suatu metode yang membandingkan data dari berbagai waktu atau periode untuk memberikan gambaran yang jelas secara grafik.
 - b. Pendekatan lintas sektoral dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam bidang yang sama, semuanya dilakukan secara bersamaan.
- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan

Pada tahap keempat, kami akan melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang telah teridentifikasi. Setelah mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui tiga tahap sebelumnya, kini saatnya menginterpretasikan masalah dan kendala yang dihadapi oleh perbankan.

5) Mencari dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan.

Tahap terakhir adalah mencari dan memberikan solusi untuk setiap permasalahan yang telah ditemukan. Setelah mengidentifikasi berbagai kendala yang ada, kami akan berupaya menemukan solusi yang efektif, guna memberikan masukan yang konstruktif agar hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis keuangan dilakukan melalui lima tahap utama. Tahap-tahap tersebut meliputi: mereview data, menghitung angka-angka yang relevan, membandingkan hasil, menginterpretasikan informasi yang diperoleh, dan akhirnya memberikan solusi atas permasalahan yang ditemukan dalam analisis keuangan tersebut.

d. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja bank merupakan bagian integral dari kinerja keseluruhan, yang mencerminkan prestasi yang diraih oleh bank dalam operasionalnya. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, serta sumber daya manusia. Menurut Jumingan (2006: 239), kinerja keuangan bank dapat diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan bank dalam suatu periode tertentu. Ini meliputi aspek penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur melalui indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Selanjutnya, analisis kinerja keuangan bank memiliki tujuan-tujuan yang perlu dipahami, sebagai berikut:

- 1) Mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank mencerminkan prestasi bank secara keseluruhan, meliputi berbagai sumber daya yang dimilikinya, antara lain operasional, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dana, dan teknologi informasi. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menilai keberhasilan pengelolaan keuangan bank serta pemanfaatan aset yang ada. Kinerja keuangan yang baik pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi pihak internal maupun eksternal perbankan.

2. Audit Internal

a. Definisi Audit Internal

Sawyer dkk (2005:8) menekankan bahwa praktik audit internal di seluruh dunia bervariasi tergantung pada lingkup audit yang ditetapkan oleh manajemen senior. Hal ini membuatnya sulit untuk mendefinisikan secara konsisten berbagai aktivitas yang dilakukan oleh auditor. Sementara itu, *American Accounting Association* memberikan definisi lain tentang audit internal, yaitu sebagai suatu proses sistematis yang bertujuan untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi pernyataan terkait tindakan dan kejadian ekonomi. Proses ini bertujuan untuk memastikan sejauh mana pernyataan

tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan hasilnya disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam tulisan Sawyer dkk (2005:9), Grup Kerja Pajak (GTF) mengartikan audit internal sebagai suatu aktivitas konsultasi dan penjaminan objektif yang dilaksanakan secara independen di dalam sebuah organisasi. Audit ini dipandu oleh filosofi nilai tambah yang bertujuan untuk meningkatkan operasional perusahaan. Proses audit membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, kecukupan, kontrol, dan manajemen organisasi secara keseluruhan. Lebih lanjut, disebutkan bahwa audit internal merupakan profesi yang dinamis dan terus berkembang, yang mampu merespons perubahan dalam lingkungan operasional serta beradaptasi dengan perubahan struktur organisasi, proses, dan teknologi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan serta mengevaluasi kesesuaian antara kondisi atau informasi tersebut dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi ini kemudian disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk perbaikan lebih lanjut, sehingga tujuan organisasi atau entitas dapat tercapai dengan baik.

b. Ruang Lingkup Audit Internal

Auditor internal dalam pelaksanaan tugasnya, memiliki batasan dan ruang lingkup yang jelas. Menurut Cashin (dikutip dari

Rizki Listiani Rahayu, 2012), ruang lingkup audit internal mencakup tiga aspek utama, yaitu kepatuhan, verifikasi, dan evaluasi. Selanjutnya menurut Hiro Tugiman (Rizki Listiani Rahayu, 2012) menjelaskan bahwa ruang lingkup audit internal terdiri dari:

- 1) Penyampaian hasil pemeriksaan: Auditor internal wajib melaporkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses pemeriksaan.
- 2) Tindak lanjut hasil pemeriksaan: Auditor internal perlu melakukan peninjauan secara berkala atau tindak lanjut untuk memastikan bahwa langkah-langkah perbaikan telah diambil terhadap temuan-temuan yang telah dilaporkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup audit internal mencakup tiga kegiatan utama, yaitu ketaatan, pembuktian kebenaran, dan evaluasi. Selain itu, auditor internal juga bertanggung jawab untuk menyampaikan dan menindaklanjuti hasil-hasil pemeriksaan yang dilakukan.

c. Fungsi Audit Internal

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanto (2007), disebutkan bahwa fungsi audit internal memiliki peranan penting dalam membantu manajemen dengan memberikan dasar bagi tindakan-tindakan manajerial selanjutnya. Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (Daniel Susanto, 2007), penanggung jawab fungsi audit internal diharapkan dapat mengelola fungsi ini secara efektif dan efisien, sehingga kegiatan audit mampu memberikan nilai tambah bagi organisasi. Dari penjelasan tersebut,

dapat disimpulkan bahwa fungsi audit internal menjalankan aktivitas pengendalian internal dengan memberikan penilaian serta rekomendasi terhadap keseluruhan sistem suatu entitas, demi perbaikan dan peningkatan nilai tambah.

d. Unsur-unsur Audit Internal

Menurut Hiro Tugiman (Daniel Susanto, 2007), audit internal terdiri dari tiga unsur utama, yaitu:

1) Verifikasi

Unsur ini mencakup aktivitas penilaian dan pemeriksaan yang bertujuan untuk memastikan keakuratan data dan informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi. Dengan demikian, laporan akuntansi yang dihasilkan dapat dianggap akurat, cepat, dan dapat dipercaya. Audit internal melakukan verifikasi untuk mengidentifikasi potensi kekurangan dan kelemahan dalam prosedur pencatatan, sehingga dapat diberikan saran perbaikan yang tepat.

2) Evaluasi

Evaluasi adalah aktivitas penilaian menyeluruh terhadap pengendalian akuntansi keuangan, yang dilakukan berdasarkan kriteria yang relevan. Aktivitas ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan komprehensif mengenai berbagai kegiatan perusahaan yang terkait dengan operasionalnya.

3) Rekomendasi

Unsur rekomendasi melibatkan penilaian dan pemeriksaan terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan prosedur operasi,

prosedur akuntansi, serta kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan. Tindakan ini bertujuan untuk memberikan masukan korektif kepada manajemen.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur audit internal terdiri dari verifikasi, evaluasi, dan rekomendasi. Ketiga unsur ini merupakan unsur dari proses audit internal, yang dilakukan secara bertahap dan sistematis.

3. *Intellectual Capital (IC)*

a. Definisi *Intellectual Capital*

Konsep mengenai modal intelektual (*intellectual capital*) sangatlah luas dan sering dibagi menjadi beberapa kategori, sehingga terdapat beragam definisi yang muncul. Dalam penelitian Amanda Friscia Adeline (2012), Edvinsson menyatakan bahwa modal intelektual mencakup pengalaman terapan, teknologi organisasi, hubungan dengan pelanggan, serta keahlian yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) dalam penelitian yang sama mendefinisikan modal intelektual sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, yaitu modal struktural dan modal manusia. Modal struktural meliputi perangkat lunak dan sistem yang dimiliki, jaringan distribusi, serta rantai pasokan. Sementara itu, modal manusia mencakup sumber daya manusia dalam organisasi, termasuk juga hubungan dengan pihak eksternal seperti pelanggan dan pemasok.

OECD memandang modal intelektual sebagai bagian integral dari aset tak berwujud perusahaan.

Nalal Muna (2014) menyimpulkan bahwa modal intelektual merupakan sumber daya perusahaan yang berbasis pengetahuan dan terdiri dari aset tidak berwujud. Aset ini dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, mendorong inovasi, serta menciptakan daya saing di pasar. Sementara itu, dalam penelitian Rizki Listiani Rahayu (2012), Burr dan Girardi menjelaskan bahwa modal intelektual adalah hasil interaksi antara kompetensi, komitmen, dan pengendalian kerja karyawan. Kapasitas modal intelektual ini dapat dilihat dari kualitas kompetensi, komitmen terhadap organisasi, dan pengelolaan pekerjaan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan. Aditya Eka Laksana (2013) juga menambahkan bahwa konsep modal intelektual merujuk pada sumber daya yang terdiri dari pengetahuan, pengalaman, dan teknologi yang ada di perusahaan. Sumber daya ini dapat menghasilkan aset dengan nilai tinggi dan memberikan manfaat ekonomi di masa depan, didukung oleh proses informasi yang memfasilitasi hubungan dengan pihak eksternal.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal intelektual mencakup beragam sumber daya yang dimiliki perusahaan, termasuk keterampilan, pengetahuan, kompetensi, dan aset intangible lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh entitas dalam mencapai tujuan mereka.

b. Komponen *Intellectual Capital*

Modal intelektual terdiri dari beberapa komponen yang merupakan unsur penting dalam variabel ini, yaitu:

1) Modal Manusia (*Human Capital*).

Sumber daya manusia adalah salah satu aset berharga yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Hal ini mencakup inovasi, pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan.

2) Modal Organisasi (*Structural Capital* atau *Organizational Capital*).

Modal organisasi mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menjalankan proses rutin serta struktur organisasi yang mendukung karyawan untuk mencapai kinerja intelektual dan bisnis yang optimal.

3) Modal Pelanggan (*Relational Capital* atau *Customer Capital*).

Modal pelanggan merupakan komponen dari modal intelektual yang memberikan nilai nyata. Modal ini mencerminkan hubungan baik antara perusahaan dengan mitra bisnisnya, seperti pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat di sekitarnya.

c. Manfaat Pengelolaan *Intellectual Capital*

Pengelolaan modal intelektual (*intellectual capital*) dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Selain itu, pengelolaan ini juga menawarkan beragam manfaat sebagai berikut:

1) Menyediakan informasi yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dengan baik.

- 2) Memberikan wawasan mengenai upaya manajemen dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Menyajikan informasi tentang pengembangan sumber pengetahuan yang ada di dalam perusahaan.

Dengan demikian, berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan modal intelektual yang baik sangatlah signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal intelektual memberikan informasi esensial mengenai kemampuan perusahaan dalam beroperasi, serta mengetahui kondisi dan perkembangan pengetahuan yang dimiliki.

d. Pengukuran *Intellectual Capital*

Modal intelektual dianggap sebagai aset tak berwujud, sehingga mengukurnya menjadi sebuah tantangan. Salah satu metode yang dikembangkan untuk tujuan ini adalah *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), yang diciptakan oleh Pulic (Amanda Friscian Adeline, 2012). Metode ini dirancang untuk memberikan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. VAIC berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja modal intelektual perusahaan. Perhitungan dilakukan terhadap tiga komponen modal intelektual yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagai berikut:

1) *Value Added of Capital Employed* (VACA)

Value Added of Capital Employed (VACA) adalah indikator yang mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh satu unit modal fisik. Menurut Pulic (Amanda Friscian Adeline, 2012), satu unit dari

capital employed (CE) harus dapat menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Dengan kata lain, pemanfaatan *intellectual capital* (IC) yang efisien menjadi elemen penting dalam keberhasilan perusahaan.

2) *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) menggambarkan seberapa besar nilai tambah (*Value Added*) yang dapat dihasilkan dari investasi yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara nilai tambah (VA) dan *human capital* (HC) mencerminkan potensi HC dalam menciptakan nilai di dalam perusahaan.

3) *Structural Capital Value Added* (StVA)

Structural Capital Value Added (StVA) menilai kontribusi modal struktural (SC) dalam proses penciptaan nilai. Ukuran ini menunjukkan jumlah SC yang diperlukan untuk menghasilkan satu rupiah dari nilai tambah (VA) dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan SC dalam menciptakan nilai. Salah satu cara umum untuk mengukur *intellectual capital* dalam penelitian adalah melalui pendekatan VAIC yang dikembangkan oleh Pulic. VAIC menggabungkan informasi mengenai *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang nilai yang dihasilkan.

4. *Good Corporate Governance* (GCG)

a. Definisi *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik, atau *good corporate governance*, memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan

yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan di antara berbagai elemen dalam perusahaan, seperti dewan komisaris, dewan direksi, dan para pemegang saham. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Teori keagenan menjelaskan bahwa *good corporate governance* mengatur hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan, yang pada gilirannya menentukan arah dan kinerja perusahaan tersebut. Adrian Sutedi (2011:1) menegaskan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan yang tersusun dari pemegang saham, komisaris, dan direksi guna meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan. Tujuannya adalah mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, sambil tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika. Dalam bukunya, Muh. Arief Effendi (2009:1) mengemukakan bahwa secara ringkas, *Good Corporate Governance* dapat dipahami sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. GCG mampu mendorong terwujudnya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional.

Sementara itu, menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FGCI) yang dikutip oleh Mal An Abdullah (2010:13), *corporate governance* didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang kepentingan internal dan eksternal beserta hak dan kewajiban mereka. Dengan kata lain,

ini adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Di kalangan pebisnis, GCG umumnya dipahami sebagai tata kelola perusahaan atau sistem yang tidak hanya mengatur dan mengendalikan perusahaan, tetapi juga menciptakan nilai tambah untuk seluruh pemangku kepentingan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan dua hal utama yang penting untuk diperhatikan:

- 1) Pertama-tama, hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang benar dan tepat waktu sangatlah penting.
- 2) Kedua, perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan informasi mengenai kinerja, kepemilikan, dan pemangku kepentingan dengan cara yang akurat, tepat waktu, dan transparan.

b. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vinola Herawaty (2008), mengenai *corporate governance*, terdapat berbagai mekanisme yang dirancang untuk memastikan bahwa tindakan manajemen selaras dengan kepentingan para pemegang saham, terutama yang berasal dari kelompok minoritas. Mekanisme *corporate governance* ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Mekanisme internal, yang mencakup komposisi dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial, serta kompensasi eksekutif.
- 2) Mekanisme eksternal, yang meliputi pengendalian oleh pasar serta tingkat pembiayaan utang (Barnhart dan Rosenten, Utama, dalam Vinola Herawaty, 2008).

c. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Praktik *corporate governance* yang baik harus berpegang pada beberapa prinsip. Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang dikutip oleh Ekowati Dyah Lestari (2011), prinsip-prinsip utama dari *good corporate governance* terdiri dari:

1) Keadilan (*Fairness*)

Prinsip ini menekankan perlakuan adil kepada semua pemegang saham. Keadilan diartikan sebagai pemberian perlakuan yang setara, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, agar terhindar dari penipuan serta perilaku menyimpang dari pihak tertentu.

2) Keterbukaan (*Disclosure/Transparency*)

Transparansi mencakup pengungkapan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai hal-hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam rangka menjaga objektivitas dalam berbisnis, perusahaan wajib menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan.

3) Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip akuntabilitas menekankan pentingnya sistem pengawasan yang efektif, yang didasarkan pada pembagian kekuasaan antara dewan komisaris, direksi, dan pemegang saham. Hal ini mencakup pemantauan, evaluasi, dan

pengendalian terhadap manajemen untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

4) Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Pengurus memiliki tanggung jawab penting dalam manajemen dan pengawasan yang berkaitan dengan perusahaan serta kepada para pemegang saham. Prinsip ini ditegaskan melalui kesadaran akan tanggung jawab sosial, penghindaran penyalahgunaan wewenang, komitmen terhadap profesionalisme, serta penghormatan terhadap etika demi menjaga keberlangsungan bisnis yang sehat.

5) Independensi (*Independency*)

Untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), perusahaan perlu dikelola secara independen. Hal ini memastikan bahwa setiap organ perusahaan tidak saling mendominasi dan terhindar dari intervensi pihak luar. Independensi sangat penting untuk mencegah munculnya potensi konflik kepentingan, terutama yang mungkin berasal dari pemegang saham mayoritas.

d. Unsur-unsur *Good Corporate Governance*

Unsur-unsur yang membentuk *good corporate governance* dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu unsur dari luar dan unsur dari dalam perusahaan (Adrian Sutedi, 2011:41). Kedua kategori unsur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) *Corporate Governance*-Internal

Unsur-unsur yang terdapat dalam perusahaan dikenal sebagai unsur internal. Unsur-unsur ini terdiri dari :

- a) Pemegang saham.
- b) Direksi.
- c) Dewan komisaris.
- d) Manajer.
- e) Karyawan/serikat pekerja.
- f) Sistem remunerasi berdasar kinerja.
- g) Komite audit.

2) *Corporate Governance*-Eksternal Perusahaan

Unsur eksternal merupakan elemen-elemen yang berasal dari luar perusahaan dan selalu dibutuhkan untuk mendukung operasionalnya. Unsur ini terdiri dari:

- a) Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum
- b) Investor
- c) Institusi penyedia informasi
- d) Akuntan publik
- e) Institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan
- f) Pemberi pinjaman
- g) Lembaga yang mengesahkan legalitas

e. **Model *Good Corporate Governance***

Good corporate governance memiliki tiga model yaitu model principal-agent, model pasar myopis, dan model stakeholder. Berikut adalah penjelasan masing-masing model:

1) Model *Principal-Agent*

Model ini dikenal dengan teori agensi, yang menekankan bahwa sebuah korporasi harus dikelola sedemikian rupa sehingga menghasilkan solusi saling menguntungkan bagi pemegang saham sebagai pemilik serta manajer sebagai agen. Diasumsikan bahwa kondisi tata kelola perusahaan akan tercermin dengan baik melalui sentimen pasar.

2) Model pasar myopis

Model ini tetap memperhatikan pemegang saham dan manajer, namun dalam konteks ini, sentimen pasar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar tata kelola perusahaan. Akibatnya, baik prinsipal maupun agen cenderung berfokus pada keuntungan jangka pendek.

3) Model *Stakeholder*

Model stakeholder memberikan perhatian luas kepada kepentingan semua pihak yang terkait dengan korporasi. Dengan demikian, guna mencapai tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi pemegang saham, manajer harus memperhatikan berbagai batasan yang muncul dalam lingkungan operasional perusahaan, termasuk masalah etika dan moral, hukum, kebijakan pemerintah, serta aspek lingkungan, sosial, budaya, politik, dan ekonomi.

f. Cakupan atau Lingkup Good Corporate Governance

Muh. Arief Effendi (2009:3) memberikan panduan mengenai sejumlah aspek yang perlu diperhatikan untuk menciptakan tata kelola

perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Berikut adalah beberapa poin penting yang disampaikan:

1) Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham

Kerangka kerja *good corporate governance* harus dapat mendorong sekaligus melindungi pemegang saham dengan menyediakan :

- a) Metode yang aman dalam pendaftaran kepemilikan, pelaksanaan transfer efek, akses informasi tentang perusahaan, partisipasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemilihan dewan direksi dan penerimaan deviden.
- b) Hak untuk berpartisipasi serta mendapatkan pemberitahuan terkait keputusan yang memiliki dampak fundamental pada perusahaan, seperti perubahan anggaran dasar, penambahan modal, merger, serta penjualan aset perusahaan dengan nilai yang signifikan.

2) Hak dan Tanggung Jawab *Stakeholder*

Kerangka kerja tata kelola perusahaan yang baik harus memastikan bahwa hak-hak *stakeholder* dan publik terlindungi oleh hukum, serta mendorong kolaborasi yang aktif antara perusahaan dan *stakeholder* demi meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran, lapangan kerja, serta kemampuan keuangan yang memadai bagi perusahaan. Dengan demikian, dalam konteks *corporate governance*, hak *stakeholder* dilindungi oleh peraturan perundang-undangan dan kepentingan mereka harus dihormati.

Apabila hak-hak pemegang saham yang telah dilindungi tersebut dilanggar oleh pihak lain, maka mereka berhak mendapatkan kesempatan untuk penyelesaian yang adil dan didorong untuk berpartisipasi dalam perusahaan.

3) Perlakuan yang adil terhadap Pemegang Saham

Setiap pemegang saham, baik yang minoritas maupun asing, harus diperlakukan dengan adil. Pemegang saham yang termasuk dalam klasifikasi yang sama berhak mendapatkan perlakuan yang setara. Mereka harus dilindungi dari praktik-praktik penipuan, konflik kepentingan, serta insider trading yang dapat dilakukan oleh dewan direksi, manajer, pemegang saham utama, atau pihak lain yang memiliki akses terhadap informasi perusahaan. Selain itu, penting untuk menjaga transparansi dan keterbukaan dalam setiap transaksi yang mungkin menimbulkan benturan kepentingan.

4) Keterbukaan dan Transparansi pentingnya pengungkapan informasi material perusahaan secara akurat dan tepat waktu mencakup berbagai aspek, antara lain :

- a) Keadaan keuangan.
- b) Kinerja perusahaan.
- c) Pemegang saham.
- d) Manajemen perusahaan.
- e) Potensi risiko yang mungkin timbul.

Selain itu, terdapat informasi material lainnya yang perlu diungkapkan meliputi :

- a) Hasil keuangan dan usaha perusahaan.
- b) Pemegang saham utama.
- c) Anggota dewan direksi dan eksekutif.
- d) Risiko yang mungkin dihadapi.
- e) Struktur dan kebijakan perusahaan.
- f) Target yang ingin dicapai.

Semua informasi ini harus disajikan sesuai dengan standar internasional atau nasional yang memiliki kualitas tinggi. Proses audit tahunan perusahaan harus dilakukan oleh auditor independen untuk memastikan keandalan informasi. Selanjutnya, penting untuk menyebarluaskan informasi tersebut secara adil, tepat waktu, dan dengan biaya yang terjangkau bagi para pengguna yang ingin mengaksesnya.

5) Hak dan Tanggung Jawab Dewan Direktur (*Board of Directors*)

Dewan Direktur memiliki tanggung jawab untuk mengawasi perusahaan secara efektif dan bertanggung jawab kepada pemegang saham. Setiap anggota dewan diharapkan bertindak dengan transparansi, integritas, dan melakukan uji tuntas (*due diligence*), serta berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan perusahaan. Mereka juga harus memprioritaskan kepentingan pemegang saham pendiri dan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan aktivitasnya dengan baik. Dewan Direktur memiliki sejumlah fungsi pengawasan utama, antara lain:

- a. Mengkaji dan mengevaluasi strategi perusahaan, rencana tindakan utama, kebijakan risiko, anggaran tahunan, serta

rencana usaha, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, memantau pelaksanaan dan kinerja perusahaan, serta mengawasi pengeluaran besar, akuisisi, dan divestasi.

- b. Memilih, menentukan kompensasi, dan mengawasi rencana penggantian eksekutif.
- c. Meninjau gaji dan manfaat bagi eksekutif, serta memastikan bahwa rencana tersebut sejalan dengan kepentingan pemegang saham.
- d. Mengawasi dan menangani potensi benturan kepentingan antara manajemen, anggota dewan, dan pemegang saham, termasuk penyalahgunaan aset dan transaksi dengan pihak terafiliasi.
- e. Menjamin integritas laporan keuangan dan akuntansi perusahaan melalui penelaahan auditor independen, serta memastikan adanya sistem pengawasan yang memadai.
- f. Memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
- g. Mengawasi proses keterbukaan dan komunikasi.
- h. Struktur dan proses Dewan Direksi harus dirancang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan pengawasan yang efektif dan memperkuat akuntabilitas terhadap pemegang saham.
- i. Dewan Direktur juga harus mempertimbangkan penugasan eksekutif di luar anggota dewan dalam jumlah yang memadai, sehingga dapat mengambil keputusan secara independen

dalam menyelesaikan benturan kepentingan yang mungkin timbul.

- j. Anggota Dewan Direktur diharapkan mengalokasikan waktu yang cukup untuk menjalankan tanggung jawab mereka.
- k. Anggota dewan harus memiliki akses terhadap informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu.
- l. Implementasi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat bervariasi antar perusahaan, dan beberapa bentuk pelaksanaannya mencakup pembentukan:

1) Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki peranan yang sangat krusial dalam perusahaan. Tugas utamanya adalah mengarahkan strategi perusahaan, mengawasi pelaksanaannya, serta memastikan bahwa para manajer mampu meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan salah satu wujud dari praktik *good corporate governance* yang vital. Anggota dewan ini bertanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan strategi perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Komisaris Independen

Menurut Fama dan Jensen (Ekowati Dyah Lestari, 2011), komisaris independen berperan sebagai mediator dalam setiap perselisihan yang mungkin muncul di antara manajer internal. Selain itu, mereka juga bertugas mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan saran yang konstruktif kepada tim manajemen.

4) Komite Audit

Komite audit memiliki tanggung jawab utama untuk mengawasi laporan keuangan, audit eksternal, serta pengendalian internal, termasuk audit internal. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meminimalkan perilaku opportunistik dari manajemen yang mungkin melakukan manipulasi laba dengan cara memantau laporan keuangan dan menjalankan pengawasan terhadap audit eksternal (Ekowati Dyah Lestari, 2011).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *good corporate governance* dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain pengangkatan komisaris independen, pembentukan komite audit, serta keberadaan dewan direksi dan dewan komisaris.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu rujukan penting bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Dengan merujuk pada studi-studi terdahulu, penulis dapat memperluas wawasan teori yang digunakan dalam

pengkajian ini, sekaligus membandingkan hasil yang diperoleh. Hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Candra Asih Aditya Septiani, 2018	Pengaruh Audit Internal, <i>Intellectual Capital</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)	<i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif antara auditor internal dan <i>Intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan. Namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan. Dan secara keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
2.	Olvi Rahmadani Rosinta Ria Panggabean	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	analisis regresi	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.	Editha Auliani Suharti Maswar Patuh Priyadi. (2020)	Pengaruh Audit Internal, <i>Intellectual Capital</i> , Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa audit internal dan <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, hal ini menunjukan bahwa semakin baik audit internal dan <i>intellectual capital</i> yang dimiliki oleh perusahaan maka kinerja keuangan perbankan juga akan semakin baik. Sedangkan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan hal ini dikarenakan perusahaan menerapkan <i>Good Corporate Governance</i> bukan karena kebutuhan namun lebih karena kepatuhan terhadap aturan yang ada.
4.	Ahmad Badawi, 2018	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perbankan Indonesia (studi empiris di bursa efek Indonesia)	alat analisis Eviews	Hasil penelitian ini menunjukan variabel GCG (komisaris independen berpengaruh, variabel direksi dan jumlah rapat tidak berpengaruh signifikan) dan variabel IC

		tahun 2015-2017)		berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
5.	Linda, Tumpalmanik, Sri Ruwanti	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014)	<i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>intellectual capital</i> , ukuran dewan komisaris dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun untuk ukuran dewan direksi secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara simultan, <i>intellectual capital</i> , ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6.	Susi Rida RaniAti Simamora Eddy Rismanda Sembiring, 2020	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	regresi linear berganda	Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

		Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015		keuangan, dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan uji F secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian ini, diharapkan menambah periode dan variabel lainnya seperti <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Debt Ratio</i> yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
7.	Amara Meidiana, Erinos NR2 2020	Pengaruh Audit Internal, Struktur Modal, dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)		hasil ini penelitian terbukti bahwa intern audit memiliki sepele positif dampak di finansial kinerja, modal struktur memiliki penting negatif dampak di finansial kinerja, sementara baik perusahaan pemerintahan memiliki penting positif dampak di finansial kinerja dengan penting tingkat 0,005 yang mana memiliki tidak mencapai itu maksimum

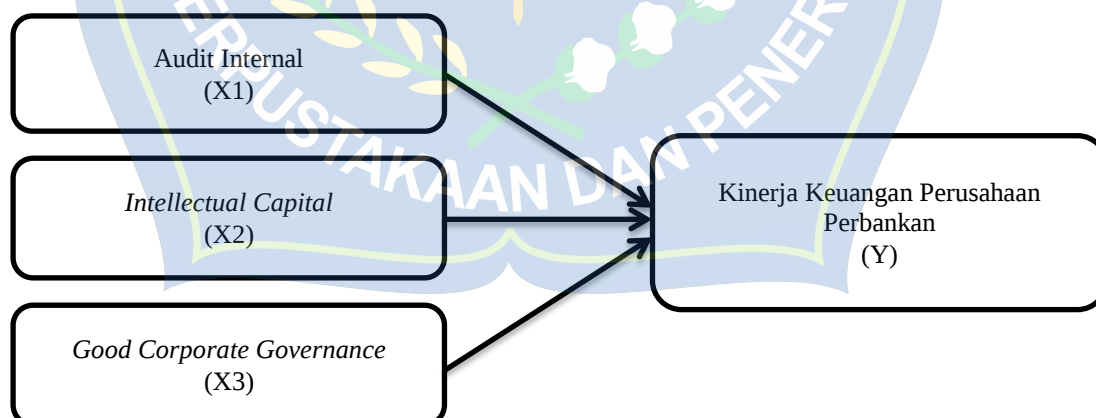
				standar 0,05 namun.
8.	Tri Widya Priyantini 2017	Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016)	analisis Regresi Linier.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
9.	Jauhar Arifin 2016	<i>Corporate Governance</i> dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Bank: Bursa Efek Indonesia 2008-2012	<i>Generalized Structured Component Analysis</i> (GSCA)	(GSCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate governance</i> tidak signifikan terhadap modal intelektual. Demikian pula bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tata kelola perusahaan. Namun <i>corporate governance</i> dan <i>intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Artinya, setiap perubahan tata kelola perusahaan dan modal intelektual dapat berdampak pada kinerja

				keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor penting yang telah diidentifikasi (Sugiyono, 2018:60). Dengan demikian, kerangka konseptual ini merupakan pemahaman yang mendalam yang mengintegrasikan berbagai pemahaman lainnya, serta menjadi landasan bagi setiap pemikiran atau proses keseluruhan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguji pengaruh dari Audit Internal (X1), *Intellectual Capital* (X2), dan *Good Corporate Governance* (X3) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah, yang biasanya diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Disebut sebagai jawaban sementara karena hipotesis ini dibangun berdasarkan teori-teori yang relevan, tanpa didukung oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner (Sugiyono, 2017:63). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Audit Internal

Audit internal merupakan suatu penilaian independen yang dilakukan oleh auditor dalam suatu perusahaan. Tujuan dari audit internal adalah untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif. Kegiatan auditor internal meliputi pembuktian kebenaran, evaluasi, penyampaian hasil pemeriksaan, serta tindak lanjut dari hasil tersebut. Selain itu, auditor juga melakukan penilaian terhadap kecukupan dan efektivitas pengendalian internal serta memberikan konsultasi kepada pihak internal perusahaan yang memerlukannya.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Eka Noviana Sari (2013), ditemukan bahwa audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank, dengan arah pengaruh yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan audit internal, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut. Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

H1 : Audit internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

2. *Intellectual Capital*

Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dapat mengurangi biaya dan sekaligus meningkatkan laba. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa jika perusahaan berhasil mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk meningkatkan laba, maka hal itu akan memberikan keuntungan bagi para pemangku kepentingan.

Hubungan antara kinerja keuangan dan modal intelektual (*intellectual capital*) sangat relevan ketika dikaitkan dengan teori pemangku kepentingan. Konsensus yang berkembang dalam konteks ini adalah bahwa laba akuntansi hanya mencerminkan imbal hasil bagi pemegang saham. Di sisi lain, *value added* dianggap sebagai ukuran yang lebih akurat yang dihasilkan oleh para pemangku kepentingan dan didistribusikan di antara mereka (Iqbal, 2016). Dengan demikian, baik *value added* maupun imbal hasil dapat menjelaskan kekuatan teori pemangku kepentingan dalam konteks pengukuran kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modal intelektual memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan, di mana semakin tinggi nilai *value added*, semakin baik pula kinerja perusahaan (Daud dan Amri, 2008). Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

H2 : *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

3. *Good Corporate Governance*

Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh seberapa seriusnya mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG). Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan tingkat kepatuhan perusahaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kinerja yang lebih baik. Melalui penerapan GCG, proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih efisien, menghasilkan keputusan yang optimal, dan menciptakan budaya kerja yang lebih sehat (Tjondro dan Wilopo, 2011). Dari perspektif teori, praktik GCG berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan serta mengurangi risiko dari keputusan dewan yang kurang menguntungkan, dan secara umum, GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang tentunya berdampak positif pada kinerjanya (Darwis, 2009). Data empiris dari berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan GCG berdampak positif pada kinerja perusahaan (Tjondro dan Wilopo, 2011). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa rasio-rasio yang mencerminkan profitabilitas, seperti ROA, ROE, dan NIM, memiliki hubungan positif yang signifikan dengan penerapan GCG. Dengan kata lain, semakin baik perusahaan dikelola, semakin tinggi pula potensi mereka untuk menghasilkan imbal hasil yang optimal. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pengaruh GCG terhadap ROA, ROE, dan NIM adalah positif. Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

H3 : *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang ditandai dengan penggunaan data berbentuk angka. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data numerik, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengungkapkan informasi ilmiah yang terkandung di dalamnya. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori kausal komparatif. Dalam penelitian ini, digunakan data sekunder. Analisis data sekunder merupakan salah satu variasi dari penelitian kuantitatif, yang memanfaatkan informasi yang telah tersedia dari lembaga pemerintahan atau sumber lainnya (Nanang Martono, 2010:20).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019 hingga 2021. Data yang diperlukan dapat diakses melalui situs www.idx.co.id. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan Juni hingga Juli tahun 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan (Sugiyono, 2019:126). Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk pada kumpulan sampel yang menjadi fokus atau objek yang diteliti. Adapun populasi yang

diteliti mencakup perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berjumlah 42 perusahaan pada tahun 2021.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu kelompok yang diambil dari sejumlah anggota objek yang sedang diteliti (Algifari, 20037). Fokus penelitian ini adalah pada sampel tersebut, yang akan digunakan untuk pengambilan data dari populasi yang telah dipersempit, guna memudahkan dan meningkatkan efisiensi penelitian. Periode pengamatan dalam studi ini mencakup tahun 2019, 2020, dan 2021, yang merupakan data terbaru perusahaan dan mampu memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan di sektor perbankan.

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Arif Rahman Hakim, 2011:49). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 40 perusahaan perbankan dan dalam periode tahun 2019-2021
- b. Saham perusahaan aktif bertransaksi selama penelitian berlangsung
- c. Perusahaan harus memiliki publikasi informasi tentang laporan keuangan dan laporan tahunan secara rutin dalam kurun waktu 2019 hingga 2021.

- d. Perusahaan harus menetapkan tata kelola perusahaan yang terdiri dari proporsi komite audit dan proporsi komisaris independen.
- e. Setiap laporan tahunan dan pelaporan keuangan harus mengungkapkan informasi tentang modal intelektual.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari suatu serangkaian proses dengan pengorbanan berbagai sumber daya yang diperlukan. Faktor ini yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang ada. Indikator yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah ROA dan ROE. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing indikator:

a. ROA (*Return on Assets*)

ROA merupakan salah satu rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan (Ambika Pega Wiyas Putra, 2011). Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai. Rumus yang digunakan untuk pengukuran ROA yaitu dengan menghitung laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aktiva, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{Assets}$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

EBIT = Laba Sebelum Bunga dan Pajak

Assets = Total Aktiva

b. ROE (*Return on Equity*)

ROE juga merupakan salah satu jenis dari rasio rentabilitas yang melakukan perbandingan antara laba bersih dengan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Chen (Aty Utami, 2013), ROE merepresentasikan *return* pemegang saham dan menjadi bahan pertimbangan dalam indikator dan pertimbangan keuangan yang penting bagi investor. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai ROE maka semakin besar *return* pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk pengukuran ini yaitu dengan menghitung laba bersih dibagi dengan total ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

ROE = *Return on Equity*

Laba Bersih = Laba Setelah Bunga dan Pajak

Ekuitas = Total Ekuitas

2. Variabel Independen (X)

a. Audit Internal (X1)

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian auditor internal perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap peraturan pemerintah (misalnya peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi dan lain-lain) dan ketentuan-ketentuan dari standar akuntansi keuangan yang

berlaku. Menurut Rodianti (2016) yang menyatakan bahwa semakin banyak auditor internal suatu perusahaan, maka diharapkan kegiatan pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif, sehingga kinerja perusahaan juga akan semakin baik termasuk kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran variabel audit internal dapat diukur dengan melihat jumlah auditor internal yang bekerja pada suatu perusahaan.

$$\text{Audit Internal} = \text{Jumlah Auditor Internal}$$

Dalam mengukur variabel audit internal, yang pertama dilakukan dengan menghitung jumlah auditor internal yang dilakukan dalam perusahaan pada periode tertentu. Hal ini, untuk mengetahui pengaruh jumlah auditor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak auditor internal suatu perusahaan, maka diharapkan kegiatan pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif, sehingga kinerja perusahaan juga akan semakin baik termasuk kinerja keuangan perusahaan.

b. *Intellectual Capital (X2)*

Intellectual capital merupakan modal-modal nonfisik atau asset tidak berwujud yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang di gunakan. Variabel independen *intellectual capital* dalam penelitian ini diukur dengan metode VAICTM (*value added intellectual capital*). Sebelum menghitung variabel *intellectual capital* secara keseluruhan, perlu dihitung mengenai nilai tambah atau *Value Added (VA)* dengan cara

mencari selisih antara *output* dan *input*. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA = Value Added

OUT = Total pendapatan

IN = Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

Intellectual capital adalah produk dari interaksi antara kompetensi, komitmen, dan pengendalian kerja dari karyawan yang dapat dilihat kapasitasnya dari kualitas kompetensi, komitmen organisasi, dan pengendalian pekerjaan yang dimiliki oleh karyawan. Pengukuran *intellectual capital* sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan tiga proksi, yaitu :

1) Modal yang digunakan (*Capital Employed* /CE) atau VACA (*Value Added Capital*)

VACA merupakan rasio dari VA terhadap CE, yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Aty Utami, 2013). Semakin besar nilai VACA maka semakin baik, karena menunjukkan besarnya kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi. Sedangkan menurut Pulic (Sari F. Siahaan, 2013) jika satu unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain. VACA didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan, diukur dengan *Capital Employed*

Efficiency (CEE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. Rumus untuk CEE yaitu:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital*

CE = Dana yang tersedia (jumlah ekuitas dan laba bersih)

VA = *Value Added*

Jadi, VACA (*Value Added Capital*) dapat dihitung dengan:

$$= \frac{\text{Total pendapatan} - (\text{beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan})}{\text{Jumlah Ekuitas dan Laba Bersih}}$$

2) Modal Manusia (*Human Capital/HC*) atau VAHU (*Value Added Human Capital*)

VAHU mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan dan keterampilan yang diukur dengan HCE (*Human Capital Efisiensi*). HCE merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap jumlah rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap VA organisasi (Aty Utami, 2013). Menurut Sari F. Siahaan (2013) VAHU akan menunjukkan seberapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Semakin besar nilai VAHU maka semakin baik, hal tersebut menunjukkan besarnya kemampuan *human capital* untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

Rumus yang dipakai yaitu:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = Gaji dan tunjangan karyawan

Jadi, VAHU (*Value Added Human Capital*) dapat dihitung dengan:

$$= \frac{\text{Total pendapatan} - (\text{beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan})}{\text{Gaji dan tunjangan karyawan}}$$

Gaji adalah salah satu bentuk balas jasa ataupun penghargaan yang diberikan secara teratur kepada seorang pegawai atas jasa dan hasil kerjanya. Sedangkan tunjangan adalah unsur-unsur balas jasa yang diberikan dalam nilai rupiah secara langsung kepada karyawan individual dan dapat diketahui secara pasti yang bertujuan untuk menimbulkan atau meningkatkan semangat kerja karyawan.

3) Modal Struktural (*Structural Capital/SC*) atau STVA (*Structural Capital Value Added*)

STVA dapat didefinisikan sebagai *competitive intelligence*, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, dan sebagainya, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu. Rasio ini diukur dengan SCE (*Structural Capital Efficiency*). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi keberhasilan SC dalam menciptakan nilai (Sari F. Siahaan, 2013). SCE menjadi indikator efisiensi nilai tambah atau

VA modal struktural, maka semakin baik SCE/STVA ini maka nilai tambah dari modal struktural. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = *Value Added Structural Capital*

SC = VA-HC

VA = *Value Added*

Jadi, STVA (*Value Added Structural Capital*) dapat dihitung dengan:

$$= \frac{\text{Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan} - \text{Gaji dan tunjangan karyawan}}{\text{Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan}}$$

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Pulic (Ni Made Sunarsih dan Ni Putu Yuria Mendra, 2012), modal intelektual dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur berdasarkan pengukuran dari model *value added* yang diproksikan dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* disimbolkan dengan nama VAICTM. Formulasi dari perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU dan STVA. Rumus VAICTM adalah:

$$VAICTM = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAICTM = *Value Added Intellectual Capital*

VACA = *Value Added Capital Coefficient*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

c. Good Corporate Governance (X3)

Good corporate governance merupakan seperangkat peraturan atau suatu tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan (pemegang kepentingan intern dan ekstern), sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka dalam perusahaan dalam menentukan arah dan kinerja serta mengendalikan perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Aktivitas Dewan Komisaris

Aktivitas dewan komisaris merupakan jumlah rapat dewan komisaris perusahaan, yang bertanggung jawab dan berwenang dalam mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasihat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Aktivitas dewan komisaris dalam penelitian Arifiningtiyas Widyaningrum (2014), diukur dengan menggunakan indikator jumlah rapat dewan komisaris suatu perusahaan.

Aktivitas Dewan Komisaris = Jumlah Rapat Dewan Komisaris

2) Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam

pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat serta bertindak independen. Dalam penelitian Arifiningtiyas Widyaningrum (2014), dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi.

Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi

3) Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifiningtiyas Widyaningrum (2014), proporsi komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

Proporsi Komisaris Independen

$$= \frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Luar Perusahaan} \times 100\%}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

4) Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati system pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan cara mengawasi laporan

keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Dalam penelitian Arifiningtiyas Widyaningrum (2014), komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

5) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial dalam penelitian Arifiningtiyas Widyaningrum (2014) dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

6) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional dalam penelitian Arifiningtiyas Widyaningrum (2014) dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Investor Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berarti data tersebut berasal dari sumber yang tidak langsung (Sugiyono, 2016). Data sekunder terdiri dari informasi yang telah diproses sebelumnya, dan selanjutnya diakses oleh peneliti. Penggunaan data sekunder memiliki beberapa manfaat, antara lain

memberikan informasi tambahan serta mendukung kebutuhan data primer, seperti buku, literatur, dan bacaan lain yang relevan dengan topik penelitian ini. Berikut adalah langkah-langkah untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini:

1. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Proses dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan mempelajari berbagai dokumen. Selain itu, penelitian ini juga menghitung data yang diperlukan, seperti laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019, 2020, dan 2021, yang dapat diakses melalui situs www.idx.com.

F. Metode Analisis Data

Proses analisis data merupakan langkah penting dalam mengubah data mentah menjadi informasi yang mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis statistik menggunakan program SPSS. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis melalui berbagai uji statistik yang relevan.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam peramalan memenuhi semua asumsi yang berkaitan dengan regresi berganda. Proses pengujian meliputi beberapa tahap, yakni Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, yang semuanya berkaitan

dengan variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai masing-masing uji tersebut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Idealnya, distribusi data dalam model regresi seharusnya normal atau mendekati normal. Terdapat tiga metode untuk menguji normalitas: Pertama, analisis grafis yang membandingkan data observasi dengan data yang mendekati distribusi normal. Kedua, analisis statistik yang memperhitungkan kurtosis dan skewness. Ketiga, uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini, kami menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria keputusan sebagai berikut :

1. Jika $p > 0,05$ data residual berdistribusi normal
2. Jika $p < 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya masalah ini, kita dapat mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF). Secara umum, jika nilai VIF lebih besar dari 0,10, ini menandakan bahwa variabel tersebut mengalami masalah multikolinearitas dengan variabel independen lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah varians dari residual dalam model regresi bersifat konstan. Jika terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, maka nilai varians tidak akan mencapai minimum, yang dapat menyebabkan standar error menjadi tidak dapat dipercaya. Akibatnya, hasil regresi dari model tersebut tidak dapat diandalkan. Sebuah model regresi yang baik seharusnya menunjukkan sifat homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara gangguan pada suatu periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Jika ditemukan adanya hubungan tersebut, maka diindikasikan adanya masalah autokorelasi (Djalal Nachrowi, 2002). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi, kita dapat menggunakan metode Durbin-Watson (DW) dalam SPSS. Pengujian Durbin-Watson ini dilakukan untuk menentukan apakah autokorelasi hadir dalam data yang dianalisis.

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara suatu variabel dan variabel lainnya, dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh yang ada. Dalam banyak kasus, regresi berganda diterapkan untuk menangani isu-isu dalam analisis regresi, khususnya ketika melibatkan hubungan antara

dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (ROE)

α = Konstanta

β_1 -3 = Koefisien Variabel Independent

X1 = Audit Internal

X2 = *Intellectual Capital*

X3 = *Good Corporate Governance*

ε = Error

G. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Dalam pengujian ini, ditetapkan level signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), yang mencerminkan tingkat keyakinan peneliti sebesar 95%. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut : H0 menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen, sementara H1 menyatakan sebaliknya, yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Indikator yang digunakan dalam pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas < α (0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018:97), koefisien determinasi dapat diungkapkan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana sebuah model mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang mendekati angka 1 mengindikasikan adanya variabel dominan yang dapat secara signifikan menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat. Ini berarti bahwa variabel-variabel bebas mampu menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat secara akurat.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara historis, pasar modal telah ada jauh sebelum Indonesia meraih kemerdekaannya. Pasar modal, yang lebih dikenal sebagai bursa efek, mulai diperkenalkan sejak masa kolonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pada saat itu, pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk mendukung perdagangan ekonomi kolonial, khususnya kepentingan Verenigde Oostindische Compagnie (VOC). Meskipun sudah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan sesuai harapan. Bahkan, dalam beberapa periode, aktivitas pasar modal mengalami kemunduran. Faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah terjadinya Perang Dunia I dan II, serta perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda ke Pemerintah Republik Indonesia. Berbagai kondisi yang tidak mendukung juga menyebabkan operasional pasar saham tidak dapat berjalan dengan baik. Seiring berjalannya waktu, Pemerintah Indonesia mulai mengambil langkah untuk mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977. Beberapa tahun setelahnya, pasar modal mulai menunjukkan perkembangan yang positif berkat serangkaian insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Bursa Efek Indonesia (BEI), atau yang lebih dikenal dengan Indonesia Stock Exchange (IDX), adalah hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Langkah ini diambil untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional serta transaksi di pasar. Pemerintah berinisiatif menggabungkan Bursa Efek Jakarta yang berfokus

pada pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya yang mencakup pasar obligasi dan derivatif. Bursa gabungan ini resmi beroperasi mulai 1 Desember 2007. Sejak 22 Mei 1995, BEI telah menerapkan sistem perdagangan modern yang dikenal sebagai Jakarta Automated Trading System (JATS), yang menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Pada 2 Maret 2009, JATS diperbarui dengan sistem terbaru bernama JATNextG yang disediakan oleh OMX. Kantor pusat Bursa Efek Indonesia terletak di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, di Jalan Jenderal Sudirman No. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Adapun Visi dan Misi Bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Visi “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.
- b. Misi “Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders)”.

Untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai pertumbuhan saham kepada masyarakat, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebarluaskan data dan informasi mengenai pergerakan saham melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Selain itu, tersedia indikator khusus yang mengevaluasi dan menyajikan pergerakan saham dengan cara tertentu melalui indeks saham.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penyebaran data yang telah diolah, sehingga memudahkan pemahaman terhadap data yang disajikan. Dalam

penelitian ini, analisis deskriptif mencakup penghitungan mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang mencakup variabel seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta manajemen laba. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang beroperasi pada periode 2019 hingga 2021. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Internal	120	1	9	3.93	1.346
<i>Intellectual Capital</i>	120	277	16377	131.02	245.255
<i>Good Corporate Governance</i>	120	3	11678	108.25	115.518
Kinerja Keuangan	120	1	1528	106.78	161.444
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data diolah (SPSS 26) 2024

Tabel 4.1 menyajikan output statistik deskriptif untuk seluruh variabel penelitian, yang melibatkan total 120 sampel. Berikut adalah analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel :

- a. Variabel Audit Internal menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 9, dengan rata-rata mencapai 3.93 dan standar deviasi sebesar 1.346.

- b. Variabel *Intellectual Capital* mencatat nilai minimum 277 dan maksimum 16,377. Rata-rata untuk variabel ini adalah 131.02, sementara standar deviasinya sebesar 245.255.
- c. Untuk variabel *Good Corporate Governance*, nilai minimum yang terukur adalah 3 dan maksimum mencapai 11,678. Rata-rata untuk variabel ini adalah 108.25, dengan standar deviasi sebesar 115.518.
- d. Terakhir, variabel Kinerja Keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum 1,528, di mana rata-ratanya adalah 106.78 dan standar deviasi adalah 161.444.

Dengan demikian, tabel ini memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai karakteristik statistik dari setiap variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, analisis kenormalan data dilakukan dengan menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya pada Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas untuk variabel Audit Internal (X1), *Intellectual Capital* (X2), *Good Corporate Governance* (X3), dan Kinerja Keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96010807
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	.045
Test Statistic		.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah (SPSS 26) 2024.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) tercatat sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal Ini menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas, yang berarti penyebarannya simetris di sekitar rata-rata dan mengikuti pola distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji ini adalah uji Durbin-Watson (DW Test).

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.705	.621	138.483	1.653
a. Predictors: (Constant), <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Intellectual Capital</i> , <i>Audit Internal</i>					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber : Data diolah (SPSS 26) 2024

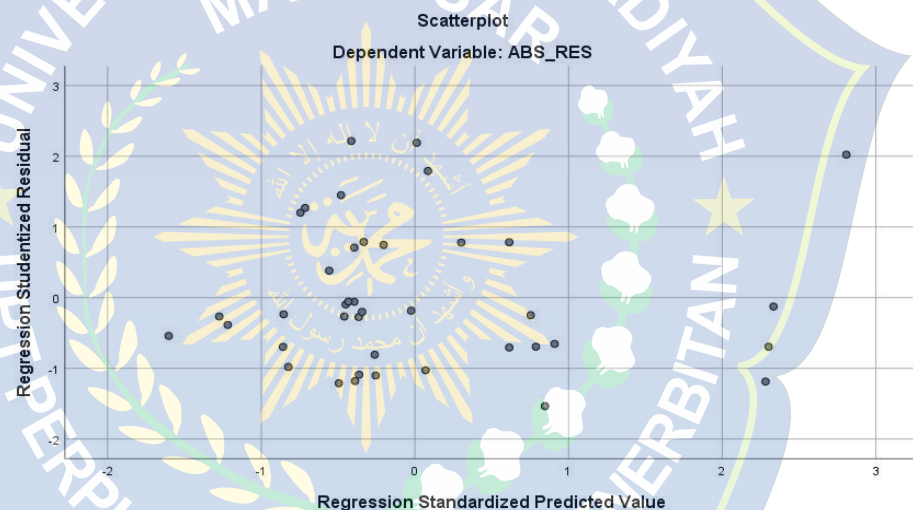
Berdasarkan Tabel 4.3, hasil pengujian menggunakan uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,653. Jika nilai statistik Durbin-Watson kurang dari satu atau lebih dari tiga, hal ini mengindikasikan bahwa residual atau kesalahan dalam model regresi sederhana tidak bersifat independen dan mengarah pada autokorelasi. Namun, dalam penelitian ini, nilai Durbin-Watson berada di antara satu dan tiga, tepatnya 1,653 yang berarti tidak ditemukan autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini,

metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah melalui analisis grafik plot. Grafik tersebut membantu dalam mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas. Jika pola yang jelas tidak terlihat dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS 26 2024

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, tampak bahwa tidak terdapat pola tertentu baik di atas maupun di bawah angka 0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.997	1.059		3.775
	Audit Internal	.936	.373	.249	2.511
	<i>Intellectual Capital</i>	.070	.051	.134	1.381
	<i>Good Corporate Governance</i>	.098	.058	.177	1.693

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah SPSS 26 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel X1 (Audit Internal) adalah 0,113 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Demikian pula, untuk variabel X2 (*Intellectual Capital*) nilai signifikan tercatat sebesar 0,170 yang juga lebih besar dari 0,05, menandakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Begitu pula, variabel X3 (*Good Corporate Governance*) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,093 yang masih di atas 0,05 sehingga mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini

adalah data hasil dari analisis regresi sederhana. Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS 26, berikut adalah hasil yang diperoleh:

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	35.825	84.850		5.790 .000
	Audit Internal	6.514	12.867	.720	4.207 .002
	<i>Intellectual Capital</i>	2.835	.281	.444	3.463 .001
	<i>Good Corporate Governance</i>	1.817	1.279	.260	4.639 .003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 26 2024

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = 35,825 + 6,514 X_1 + 2,835 X_2 + 1,817 X_3$$

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien konstanta adalah 35.825. Sementara itu, nilai koefisien regresi untuk variabel Audit Internal (X1) adalah 6.514, untuk variabel *intellectual capital* (X2) sebesar 2.835, dan untuk variabel *good corporate governance* (X3) adalah 1.817. Hasil uji menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, maka kita bisa mengatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Hal tersebut memberikan dukungan bahwa model regresi yang dibangun adalah baik dan hasil analisis dapat diandalkan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Persial)

Uji t (Persial) dilakukan untuk menguji hipotesis dan menganalisis perbandingan antara kedua variabel tersebut. Proses ini melibatkan perbandingan antara nilai *thitung* dengan *ttabel* pada tingkat signifikansi 5%, Jika nilai *thitung* > *ttabel*, maka variabel independen dapat dianggap signifikan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, silakan lihat tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.825	84.850		5.790	.000
Audit Internal	6.514	12.867	.720	4.207	.002
Intellectual Capital	2.835	.281	.444	3.463	.001
Good Corporate Governance	1.817	1.279	.260	4.639	.003
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber : Data diolah SPSS 26 2024

Pada Tabel 4.6 Dapat disimpulkan Bahwa :

- 1) Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja keuangan.

Variabel Audit Internal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.02, sedangkan Ttabel adalah 2.617. Hal ini mengindikasikan

bahwa hipotesis H1 diterima, yang berarti audit internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Audit internal berperan dalam melakukan pengawasan dan pengendalian internal yang efektif. Dengan adanya audit internal, bank dapat memastikan bahwa semua aktivitas operasional dan keuangan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan atau kecurangan yang dapat merugikan kinerja keuangan bank. Audit internal membantu dalam mengidentifikasi area-area yang dapat diperbaiki dalam operasional bank. Dengan melakukan audit secara rutin, bank dapat menemukan dan mengatasi inefisiensi, sehingga dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas. Efisiensi operasional yang meningkat akan berdampak positif pada kinerja keuangan bank. Sektor perbankan sangat diatur oleh regulasi ketat yang bertujuan untuk menjaga stabilitas dan integritas sistem keuangan. Audit internal memastikan bahwa bank mematuhi semua regulasi yang berlaku. Kepatuhan terhadap regulasi ini tidak hanya menghindarkan bank dari sanksi dan denda, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan reputasi bank di hadapan para investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

2) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja keuangan.

Variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.01 sedangkan Ttabel adalah 2.617. Hal ini mengindikasikan

bahwa hipotesis H2 diterima, yang berarti *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. *Human Capital* merujuk pada keterampilan, pengetahuan, kompetensi, dan pengalaman karyawan bank. Pengaruh positif Karyawan yang terampil dan berpengetahuan dapat menciptakan produk dan layanan baru yang inovatif, meningkatkan produktivitas, dan efisiensi operasional. Karyawan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tinggi dapat melaksanakan tugas dengan lebih efisien, yang berdampak pada pengurangan biaya operasional dan peningkatan profitabilitas. Bank yang mampu membangun hubungan baik dengan nasabah dapat meningkatkan loyalitas dan kepuasan nasabah, yang berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik melalui retensi nasabah dan peningkatan pendapatan dari layanan. Modal intelektual memberi bank keunggulan bersaing di pasar yang padat. Kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan unik memungkinkan bank untuk berkembang lebih cepat daripada pesaing.

Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya operasional, yang berdampak positif pada kinerja keuangan bank. Karyawan yang memiliki kompetensi tinggi cenderung memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah. Kepuasan nasabah yang tinggi akan meningkatkan retensi nasabah dan menarik nasabah baru, sehingga meningkatkan pendapatan bank. Sistem dan proses yang efisien memungkinkan

bank untuk beroperasi dengan biaya lebih rendah dan waktu lebih cepat. Hal ini dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas. Secara keseluruhan, modal intelektual berfungsi sebagai pendorong kinerja keuangan yang positif dalam perusahaan perbankan, membantu mereka untuk berinovasi, meningkatkan efisiensi, dan membangun hubungan yang kuat dengan nasabah.

3) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja keuangan.

Variabel *good corporate governance* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.03 sedangkan T_{table} adalah 2.617. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis H3 diterima, yang berarti *good corporate governance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. GCG memastikan bahwa bank mematuhi semua peraturan dan regulasi yang berlaku. Kepatuhan terhadap regulasi menghindarkan bank dari sanksi hukum, denda, dan kerugian reputasi yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif. Selain itu, bank yang patuh terhadap regulasi cenderung memiliki operasi yang lebih stabil dan terprediksi, yang juga disukai oleh investor dan pemangku kepentingan. GCG melibatkan penerapan sistem pengelolaan risiko yang kuat. Dengan manajemen risiko yang baik, bank dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Hal ini dapat mengurangi kerugian yang disebabkan oleh risiko operasional, pasar, kredit, dan likuiditas, sehingga menjaga

stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan. Struktur GCG yang baik memastikan adanya dewan direksi dan komite-komite yang kompeten dan independen. Ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih objektif dan berbasis data. Keputusan yang diambil dengan pertimbangan yang matang dan independen dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas, yang berdampak positif pada kinerja keuangan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial, hipotesis mengenai Audit Internal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Auditor internal memberikan saran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses operasional. Perbaikan ini bisa menghasilkan penghematan biaya dan peningkatan produktivitas, yang berdampak positif pada kinerja keuangan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Noviana Sari (2013), audit internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank dan pengaruhnya positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan audit internal maka kinerja keuangan bank juga akan semakin baik pula.

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan hasil uji yang positif signifikan adalah audit internal sangat membantu perusahaan perbankan dalam mengidentifikasi dan mengurangi inefisiensi dalam proses operasional. Dengan temuan audit yang tepat, manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki proses ini, sehingga mengarah pada penghematan biaya dan peningkatan profitabilitas dan juga kita bisa meningkatkan kepercayaan. Dengan adanya audit internal yang transparan dan efektif, investor dan pemangku kepentingan lainnya cenderung memiliki lebih banyak kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat menarik lebih banyak investasi dan memperbaiki nilai saham perusahaan di pasar. Jadi bisa saya simpulkan bahwa audit internal yang efektif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan positif perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, melalui peningkatan efisiensi, pengendalian risiko, kepatuhan, kepercayaan pemangku kepentingan, dan upaya perbaikan berkelanjutan.

Audit internal yang efektif meningkatkan kinerja keuangan bank dengan cara:

- a. Pengawasan dan Pengendalian: Memastikan aktivitas operasional dan keuangan berjalan sesuai prosedur, mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan.
- b. Efisiensi Operasional: Mengidentifikasi inefisiensi serta dapat mengoptimalkan proses, sehingga mengurangi biaya operasional.
- c. Kepatuhan Regulasi: Memastikan kepatuhan terhadap peraturan, menghindari sanksi, dan meningkatkan reputasi bank.

- d. Manajemen Risiko: Mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan lebih baik, mengurangi potensi kerugian.
- e. Kepercayaan Investor: Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak investasi.

Secara keseluruhan, audit internal yang baik membantu bank dalam meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan membangun kepercayaan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial, hipotesis mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Berbagai penelitian empiris juga sering kali menunjukkan adanya hubungan positif antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan. *Resource based theory* dalam penelitian Nalal Muna (2014), menjelaskan bahwa perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya intelektual yang baik dapat mencapai keunggulan kompetitif dan nilai tambah, dan atas dasar keunggulan kompetitif dan nilai tambah tersebut maka investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan dengan berinvestasi lebih tinggi. Keunggulan dan nilai tambah ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital* maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan hasil uji yang berpengaruh positif antara variabel *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan adalah perbankan yang memiliki modal intelektual yang kuat cenderung lebih inovatif dalam mengembangkan produk dan layanan baru. Hal ini dapat menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan pendapatan serta dengan adanya investasi pada pendidikan dan pelatihan, bank dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang membedakan mereka di pasar. Dengan demikian, perusahaan banking dapat memaksimalkan nilai pemegang saham. Secara keseluruhan, modal intelektual berperan penting dalam mendorong kinerja keuangan positif pada perusahaan perbankan di BEI.

Modal intelektual mencakup aset tidak berwujud yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan hubungan yang dimiliki oleh karyawan dan organisasi. Terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *human capital* (modal manusia), *structural capital* (modal struktural), dan *relational capital* (modal relasional) yang mengelola dan memanfaatkan *Intellectual Capital* dengan baik biasanya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak.

Secara keseluruhan, *intellectual capital* dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan sektor perbankan di BEI melalui peningkatan inovasi, efisiensi, kepuasan nasabah, dan kerjasama strategis. Dengan mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* secara efektif, bank dapat meningkatkan daya saing dan mencapai hasil keuangan yang lebih baik.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, untuk hipotesis GCG terhadap kinerja keuangan (H3) diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa GCG mempengaruhi kinerja keuangan secara berkualitas disuatu perusahaan. Menurut OECD dalam Mal An Abdullah (2012), menyatakan bahwa *good corporate governance* akan memberikan *governance outcome*, salah satunya kemampuan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan perusahaan didalamnya dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi *good corporate governance* maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan,

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan hasil uji *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang hasilnya positif berpengaruh adalah implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance* seperti transparansi dan akuntabilitas memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor, yang dapat mendorong arus investasi baru dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan *good corporate governance* yang baik sering kali memiliki reputasi positif di pasar. Reputasi ini dapat menarik lebih banyak nasabah dan mitra bisnis yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Jadi, implementasi yang efektif dari *good corporate governance* berkontribusi secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI.

Penerapan *good corporate governance* yang baik meningkatkan reputasi bank di hadapan para investor, nasabah, dan masyarakat umum.

Reputasi yang baik menarik lebih banyak nasabah dan investor, meningkatkan basis pendapatan dan likuiditas bank. Reputasi yang baik juga dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam pasar yang semakin kompetitif. Apabila investor yakin bahwa mereka mendapatkan informasi yang akurat dan jujur, maka mereka lebih cenderung untuk berinvestasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan likuiditas dan akses modal bagi bank. Hal ini dapat berdampak positif pada kinerja keuangan bank melalui peningkatan modal dan pengurangan biaya modal. Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa bank yang menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa bank dengan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi biasanya memiliki nilai saham yang lebih tinggi dan biaya modal yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, *good corporate governance* berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan sektor perbankan di BEI melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, kepatuhan terhadap regulasi, manajemen risiko, pengambilan keputusan, dan reputasi. Apabila *good corporate governance* diterapkan secara efektif, maka bank dapat mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* secara signifikan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dapat kita lihat dari hasil uji setiap komponen variabel dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan.

Audit internal yang efektif meningkatkan pengawasan, efisiensi, kepatuhan regulasi, dan manajemen risiko, sehingga mengurangi kesalahan dan kecurangan, meningkatkan kepercayaan investor, dan akhirnya memperbaiki kinerja keuangan. Dengan adanya temuan audit yang dapat diandalkan, suatu perusahaan dapat mengoptimalkan proses dan memperbaiki keputusan manajerial, yang dapat berimplikasi positif pada profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil menunjukkan bahwa $\beta = 0,720$ dan p-value sebesar 0,02. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga dengan p-value sebesar 0,02 menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan.

Modal intelektual yang dikelola dengan baik, meliputi modal manusia, modal struktural, dan modal relasional, mendukung inovasi, efisiensi operasional, dan hubungan baik dengan pemangku kepentingan, yang semuanya mendorong peningkatan pendapatan dan profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil menunjukkan bahwa $\beta = 0,444$ dan p-value sebesar 0,01. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga dengan p-value sebesar 0,01 menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

3. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan.

Penerapan good corporate governance yang baik memastikan transparansi, akuntabilitas, kepatuhan terhadap regulasi, dan pengelolaan risiko yang efektif, serta pengambilan keputusan yang objektif, yang bersama-sama meningkatkan kepercayaan investor, reputasi, dan stabilitas keuangan, sehingga secara keseluruhan memperkuat kinerja keuangan bank.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya, dapat diketahui bahwa $\beta = 0,260$ dan p-value sebesar 0,03. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga dengan p-value sebesar 0,03 menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

B. Saran

Penelitian ini tentu masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, dibutuhkan beberapa perbaikan yang diharapkan dapat membangun penelitian selanjutnya agar menjadi lebih sempurna. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup dengan memasukkan objek penelitian dari perusahaan perbankan, baik yang terdaftar di bursa maupun yang tidak. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia
2. Peneliti di masa mendatang diharapkan dapat menambah indikator penelitian. Misalnya, untuk variabel audit internal, bisa ditambahkan dengan jumlah audit yang dilakukan, sedangkan untuk variabel *good corporate governance*, perluasan indikator dapat mencakup komite remunerasi dan nominasi, serta sejumlah indikator relevan lainnya. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan dapat lebih akurat dalam memprediksi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, di luar indikator-indikator yang telah diteliti. Selain itu, menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya, selain ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity), juga sangat disarankan.

3. Selain dua poin di atas, peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan studi lebih mendalam mengenai pengaruh serta hubungan antara ketiga variabel tersebut, khususnya dalam konteks perusahaan perbankan di Indonesia. Disarankan juga untuk melakukan analisis komparatif dengan industri lainnya guna memahami perbedaan dinamikanya. Di samping itu, penambahan periode pengamatan lebih dari tiga tahun sangat diharapkan, agar dapat melihat kecenderungan pelaporan melalui internet dalam jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2010). *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup.
- Mohamad Samsul. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- ADELINE, A. F., & FUAD, F. (2012). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Pengendalian Anggaran Dan Kinerja Organisasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ariantini, I. G. A., Yuniarta, G. A., AK, S., Edy Sujana, S. E., & Msi, A. K. (2017). Pengaruh *intellectual capital, corporate social responsibility, dan good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Daud, R. M., & Amri, A. (2008). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal telaah dan riset akuntansi*, 1(2), 192-213.
- Dewi, C. P., & MEIRANTO, W. (2011). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2009* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Fajarini, I., & Firmansyah, R. (2012). The Influence of Intellectual Capital on Company Financial Performance (Company Empirical Study LQ 45). *Journal of Accounting Dynamics*, 4(1), 112.
- Gallegos, A. M. A., Carrera, S. H., Parra, R., Keshavarz, T., & Iqbal, H. M. (2016). Bacterial cellulose: a sustainable source to develop value-added products—a review. *BioResources*, 11(2), 5641-5655.
- Hadi, Y. S. (2012). Research Achievements and Trends in Forest Products Science in Indonesia. *Journal of Agricultural Science and Technology*, B, 2(1B).
- Hanifah, H. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Budaya Organisasi, Komite Audit dan Audit Internal terhadap “Good Corporate Governance” dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan BUMN. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 2(1), 291-300.
- Hardikasari, E., & Pamudji, S. (2011). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Herawaty, V. (2008). Peran praktek corporate governance sebagai moderating variable dari pengaruh earnings management terhadap nilai perusahaan. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 10(2), 97-108.
- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Lako, A. (2007). Financial Statements and Conflicts of Interest Second Edition.
- Laksana, A. E., & Sudarno, S. (2013). *Hubungan intellectual capital, kinerja keuangan dan nilai perusahaan saat IPO* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Lestari, E. D., & MUID, D. (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muna, N., & Prastiwi, A. (2014). *Pengaruh intellectual capital terhadap return saham melalui kinerja keuangan pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Najah, A. N. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2010-2012* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).
- Ningrum, N. R., & Rahardjo, S. N. (2012). Analisis pengaruh intellectual capital dan corporate governance terhadap financial performance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 707-720.
- Nurhudha, A. S., & Suwarti, T. (2015). Analisis pengaruh corporate social responsibility, intellectual capital, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Octama, M. I., & KAWEDAR, W. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Putra, A. P. W., & SUFIAN, S. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan Pada Bank Swasta Nasional Periode 2006-2009* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Rahayu, R. L., & Puspitawati, L. (2012). *Pengaruh Audit Internal dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN di Wilayah Bandung. Skripsi Sarjana.*

Ratih, N. M. D. K., & Dwi, N. M. (2013). Pengaruh risiko kredit pada kinerja perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(4), 265-277.

RODIANTI, L., Delamat, H., & Ubaidillah, U. (2016). *Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)* (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation, Sriwijaya University).

Sari, E. N. (2013). *Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Perbankan di Kota Gorontalo). Skripsi, 1(921409046).*

Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, dan James H. Scheiner. (2005). *Sawyer's Internal Auditing, Audit Internal Sawyer*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Setiowati, A. P. (2009). *Analisis Hubungan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan. Skripsi dipublikasikan, Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.*

- Siahaan, Sari F. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Administrasi. Edisi Ketiga Belas. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiawaty, T., Surahman, F., Puspaningrum, I. I., & Wicaksono, Y. (2021). The impact of knowledge management, administrative management, information technology for e-government success. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 25(4), 12728-12741.
- Susanto, D. (2007). *Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Widyatama).
- Sutedi, A. (2011). Good Corporate Governance. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of business & banking*, 1(1), 1-14.
- Umar, H. (2002). *Evaluasi kinerja perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, A., & Fuad, F. (2013). *PENGARUH METODE PENGUKURAN INTELLECTUAL CAPITAL BERBASIS PASAR DAN NILAI TAMBAH TERHADAP KINERJA PASAR DAN KINERJA KEUANGAN Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2007-2011* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).



1. SURAT IZIN PENELITIAN


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 73/05/A.2-II/IX/46/2024
2024

Makassar, 24 September

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nur Fadhilah Amalia

Stambuk : 105731123718

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI)

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuanya diucapkan terimakasih.

Dekan.



Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmle (0411) 865588;
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasi@unismuh@gmail.com



Makassar, 4 Oktober 2024 M
 1 Rabiul Akhir 1446 H

Nomor : 007/GI-U/X/2024
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
 Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 5063/05/C.4-VIII/X/1446/2024. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
 Nama : Nur Fadhilah Amalia
 Stambuk : 105731123718
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Penelitian : **"Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)"**
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M
 NBM: 857 606

Dokumentasi Penelitian



2. TABULASI DATA

VARIABEL X1 (AUDIT INTERNAL)

NO	NAMA BANK	TAHUN	Jumlah Auditor Internal
1	Bank Aladin Syariah	2019	4
		2020	4
		2021	4
2	Bank Harda Internasional	2019	3
		2020	4
		2021	4
3	Bank Amar Indonesia	2019	3
		2020	3
		2021	3
4	Bank Pembangunan Daerah Banten	2019	4
		2020	4
		2021	4
5	Bank Rakyat Indonesia	2019	7
		2020	7
		2021	7
6	Bank Central Asia	2019	3
		2020	3
		2021	3
7	Bank Negara Indonesia	2019	4
		2020	5
		2021	5
8	Bank Tabungan Negara	2019	5
		2020	5
		2021	5
9	Bank Bukopin	2019	2
		2020	2
		2021	2
10	Bank Bumi Arta	2019	3
		2020	3
		2021	3
11	Bank Capital Indonesia	2019	3
		2020	3
		2021	3
12	Bank Danamon Indonesia	2019	5

		2020	5
		2021	5
13	Bank Ganesha	2019	4
		2020	4
		2021	4
14	Bank IBK Indonesia	2019	1
		2020	1
		2021	1
15	Bank Ina Perdana	2019	4
		2020	4
		2021	4
16	Bank Jago	2019	2
		2020	2
		2021	2
17	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2019	3
		2020	3
		2021	3
18	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	2019	3
		2020	3
		2021	3
19	Bank JTrust Indonesia	2019	3
		2020	3
		2021	3
20	Bank Bisnis Internasional	2019	3
		2020	3
		2021	3
21	Bank Mandiri	2019	4
		2020	4
		2021	4
22	Bank Maspion Indonesia	2019	5
		2020	5
		2021	5
23	BANK MAYAPADA INTERNASIONAL	2019	4
		2020	4
		2021	4
24	Bank Maybank Indonesia	2019	3
		2020	3
		2021	3

25	Bank Mega	2019	3
		2020	3
		2021	3
26	Bank Mestika Dharma	2019	4
		2020	4
		2021	4
27	Bank MNC Internasional	2019	4
		2020	4
		2021	4
28	Bank Nationalnobu	2019	3
		2020	3
		2021	3
29	Bank Neo Commerce	2019	4
		2020	4
		2021	4
30	Bank OCBC NISP	2019	3
		2020	3
		2021	3
31	Bank Oke Indonesia	2019	4
		2020	4
		2021	4
32	Bank Panin Dubai Syariah	2019	4
		2020	4
		2021	4
33	Bank Permata	2019	5
		2020	5
		2021	5
34	Bank QNB Indonesia	2019	5
		2020	5
		2021	5
35	Bank Sinarmas	2019	4
		2020	4
		2021	4
36	Bank Victoria International	2019	4
		2020	4
		2021	4
37	Bank China Construction Bank	2019	9
		2020	9

		2021	9
38	Bank Artha Graha Internasional	2019	5
		2020	5
		2021	5
		2021	5
39	Bank BTPN Syariah	2019	5
		2020	5
		2021	5
		2021	5
40	Bank BRIsyariah	2019	5
		2020	5
		2021	5
		2021	5



VARIABEL X2 (INTELLECTUAL CAPITAL)

No	NAMA BANK	TAHUN	Total pendapatan	Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan	Value Added
1	Bank Aladin Syariah	2019	51.471.000.000	23.932.000.000	27.539.000.000
		2020	31.277.000.000	20.351.000.000	10.926.000.000
		2021	36.110.000.000	23.932.000.000	12.178.000.000
2	Bank Harda Internasional	2019	131.194.000.000	5.446.000.000	125.748.000.000
		2020	1.534.022.000.000	2.297.000.000	1.531.725.000.000
		2021	1.441.977.000.000	6.899.000.000	1.435.078.000.000
3	Bank Amar Indonesia	2019	1.258.563.398.000	118.683.911.000	1.139.879.487.000
		2020	1.719.191.751.000	145.001.962.000	1.574.189.789.000
		2021	1.889.417.524.000	172.363.031.000	1.717.054.493.000
4	Bank Pembangunan Daerah Banten	2019	759.205.000.000	179.262.000.000	579.943.000.000
		2020	445.237.000.000	175.635.000.000	269.602.000.000
		2021	1.834.147.000.000	250.640.000.000	1.583.507.000.000
5	Bank Rakyat Indonesia	2019	214.349.908.881	190.106.465.314	24.243.443.567
		2020	255.312.229.512	142.852.909.159	112.459.320.353
		2021	269.123.257.433	232.690.440.000	36.432.817.433

6	Bank Central Asia	2019	113.067.545.000.000	14.115.175.000.000	98.952.370.000.000
		2020	106.271.237.000.000	12.978.260.000.000	93.292.977.000.000
		2021	177.268.685.000.000	13.494.571.000.000	163.774.114.000.000
7	Bank Negara Indonesia	2019	13.819.181.000.000	13.501.000.000.000	318.181.000.000
		2020	16.219.699.000.000	13.567.000.000.000	2.652.699.000.000
		2021	18.412.581.000.000	14.236.000.000.000	4.176.581.000.000
8	Bank Tabungan Negara	2019	8.961.801.000.000	3.425.022.000.000	5.536.779.000.000
		2020	8.924.551.000.000	3.114.260.000.000	5.810.291.000.000
		2021	12.991.303.000.000	3.358.846.000.000	9.632.457.000.000
9	Bank Bukopin	2019	215.352.057.662	30.973.388.356	184.378.669.306
		2020	179.211.067.455	23.307.500.997	155.903.566.458
		2021	81.946.501.547	17.345.113.631	64.601.387.916
10	Bank Bumi Arta	2019	307.999.000.000	101.812.114.568	206.186.885.432
		2020	287.004.000.000	97.352.509.369	189.651.490.631
		2021	288.653.000.000	94.815.886.210	193.837.113.790
11	Bank Capital Indonesia	2019	1.513.477.000.000	150.787.000.000	1.362.690.000.000
		2020	1.150.436.000.000	226.359.000.000	924.077.000.000

		2021	846.721.000.000	198.696.000.000	648.025.000.000
12	Bank Danamon Indonesia	2019	4.073.000.000.000	2.936.710.000.000	1.136.290.000.000
		2020	3.208.000.000.000	2.406.169.000.000	801.831.000.000
		2021	3.573.000.000.000	2.518.171.000.000	1.054.829.000.000
13	Bank Ganesha	2019	437.619.000.000	49.649.000.000	387.970.000.000
		2020	354.870.000.000	47.608.000.000	307.262.000.000
		2021	317.228.000.000	47.649.000.000	269.579.000.000
14	Bank IBK Indonesia	2019	147.673.000.000.000	10.889.400.000.000	136.783.600.000.000
		2020	29.190.000.000.000	19.539.300.000.000	9.650.700.000.000
		2021	8.988.000.000.000	1.524.490.000.000	7.463.510.000.000
15	Bank Ina Perdana	2019	361.042.000.000	55.668.000.000	305.374.000.000
		2020	486.785.000.000	66.487.000.000	420.298.000.000
		2021	754.467.000.000	78.044.000.000	676.423.000.000
16	Bank Jago	2019	58.018.600.160	15.138.000.000	42.880.600.160
		2020	115.197.000.000	74.932.000.000	633.178.000.000
		2021	708.110.000.000	353.898.000.000	354.212.000.000
17	Bank Pembangunan	2019	6.560.000.000.000	3.230.000.000.000	3.330.000.000.000

	Daerah Jawa Barat	2020	6.230.000.000.000	3.730.000.000.000	2.500.000.000.000
		2021	6.870.000.000.000	4.710.000.000.000	2.160.000.000.000
18	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	2019	1.796.579.000.000	1.791.100.000.000	5.479.000.000
		2020	1.516.277.000.000	1.066.000.000.000	450.277.000.000
		2021	1.791.100.000.000	1.139.000.000.000	652.100.000.000
19	Bank JTrust Indonesia	2019	1.156.000.000.000	1.026.000.000.000	130.000.000.000
		2020	1.152.000.000.000	1.069.000.000.000	83.000.000.000
		2021	1.349.000.000.000	1.164.000.000.000	185.000.000.000
20	Bank Bisnis Internasional	2019	3.196.012.632	2.918.609.717	277.402.915
		2020	5.842.549.331	2.507.749.143	3.334.800.188
		2021	3.507.749.143	2.918.609.717	589.139.426
21	Bank Mandiri	2019	87.740.000.000.000	51.290.000.000.000	36.450.000.000.000
		2020	85.710.000.000.000	21.880.000.000.000	63.830.000.000.000
		2021	103.880.000.000.000	16.300.000.000.000	87.580.000.000.000
22	Bank Maspion Indonesia	2019	1.059.614.000.000	356.000.000.000	703.614.000.000
		2020	1.043.217.000.000	364.000.000.000	679.217.000.000
		2021	1.156.000.000.000	397.000.000.000	759.000.000.000

23	BANK MAYAPADA INTERNASIONAL	2019	210.000.000.000	59.448.800.000	150.551.200.000
		2020	16.670.000.000	11.114.240.000	5.555.760.000
		2021	31.990.000.000	21.166.854.505	10.823.145.495
24	Bank Maybank Indonesia	2019	22.313.000.000.000	18.000.000.000.000	4.313.000.000.000
		2020	23.116.000.000.000	19.200.000.000.000	3.916.000.000.000
		2021	24.653.000.000.000	20.500.000.000.000	4.153.000.000.000
25	Bank Mega	2019	3.010.000.000.000	40.670.179.705	2.969.329.820.295
		2020	4.010.000.000.000	60.812.860.176	3.949.187.139.824
		2021	4.330.000.000.000	77.238.672.851	4.252.761.327.149
26	Bank Mestika Dharma	2019	1.030.888.526	731.000.000	299.888.526
		2020	1.045.517.306	706.000.000	339.517.306
		2021	1.065.517.307	650.000.000	415.517.307
27	Bank MNC Internasional	2019	553.823.000.000	247.434.000.000	306.389.000.000
		2020	567.531.000.000	253.416.000.000	314.115.000.000
		2021	789.513.000.000	249.757.000.000	539.756.000.000
28	Bank Nationalnobu	2019	1.079.000.000.000	500.000.000.000	579.000.000.000
		2020	1.030.000.000.000	550.000.000.000	480.000.000.000

		2021	1.250.000.000.000	600.000.000.000	650.000.000.000
29	Bank Neo Commerce	2019	1.200.000.000.000	800.000.000.000	400.000.000.000
		2020	1.500.000.000.000	1.000.000.000.000	500.000.000.000
		2021	2.100.000.000.000	1.300.000.000.000	800.000.000.000
30	Bank OCBC NISP	2019	11.570.472.000.000	4.138.000.000.000	7.432.472.000.000
		2020	12.715.230.000.000	4.500.000.000.000	8.215.230.000.000
		2021	16.425.704.000.000	5.000.000.000.000	11.425.704.000.000
31	Bank Oke Indonesia	2019	403.755.062.895	107.992.939.119	295.762.123.776
		2020	439.160.114.675	118.717.660.658	331.167.175.556
		2021	526.345.100.512	118.717.660.659	407.627.439.853
32	Bank Panin Dubai Syariah	2019	553.823.000.000	247.434.000.000	306.389.000.000
		2020	567.531.000.000	253.416.000.000	314.115.000.000
		2021	789.513.000.000	249.757.000.000	539.756.000.000
33	Bank Permata	2019	9.848.400.000.000	724.225.000.000	9.124.175.000.000
		2020	8.850.419.000.000	724.225.000.000	8.126.194.000.000
		2021	10.434.468.000.000	789.167.000.000	9.710.243.000.000
34	Bank QNB Indonesia	2019	1.054.034.000.000	187.521.000.000	264.867.000.000

		2020	1.054.034.000.000	187.521.000.000	866.513.000.000
		2021	1.332.570.000.000	187.521.000.000	1.145.049.000.000
35	Bank Sinarmas	2019	3.173.000.000.000	1.114.117.000.000	2.058.883.000.000
		2020	3.294.000.000.000	1.152.875.000.000	2.141.125.000.000
		2021	3.658.000.000.000	1.152.875.000.000	2.505.125.000.000
36	Bank Victoria International	2019	1.190.000.000.000	470.000.000.000	720.000.000.000
		2020	1.120.000.000.000	500.000.000.000	620.000.000.000
		2021	1.150.000.000.000	520.000.000.000	630.000.000.000
37	Bank China Construction Bank	2019	1.248.020.000.000	18.353.235.294	1.229.666.764.706
		2020	1.282.612.000.000	21.026.426.230	1.261.585.573.770
		2021	1.298.866.000.000	22.394.241.379	1.276.471.758.621
38	Bank Artha Graha Internasional	2019	1.270.000.000.000	557.000.000.000	713.000.000.000
		2020	1.180.000.000.000	590.000.000.000	590.000.000.000
		2021	1.310.000.000.000	615.000.000.000	695.000.000.000
39	Bank BTPN Syariah	2019	2.049.469.000.000	265.287.000.000	1.784.182.000.000
		2020	2.305.000.000.000	310.000.000.000	1.995.000.000.000
		2021	2.500.000.000.000	350.000.000.000	2.150.000.000.000

40	Bank BRI syariah	2019	3.376.294.000.000	3.013.490.000.000	362.804.000.000
		2020	9.126.423.000.000	3.463.591.000.000	5.662.832.000.000
		2021	10.184.236.000.000	3.970.211.000.000	6.214.025.000.000

VARIABEL X3 (GOOD CORPORATE GOVERNANCE)

NO	NAMA BANK	TAHUN	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Komisaris Independen	
						komisaris luar	total komisaris
1	BANK ALADIN SYARIAH	2019	3	5	4	2	3
		2020	4	5	4	2	4
		2021	4	6	4	2	4
2	Bank Harda Internasional	2019	5	7	3	0	5
		2020	3	3	4	0	3
		2021	4	5	3	0	4
3	Bank Amar Indonesia	2019	3	4	3	0	3
		2020	3	4	3	0	3
		2021	3	4	3	0	3
4	Bank Pembangunan Daerah Banten	2019	2	5	4	0	2
		2020	2	5	4	0	2
		2021	2	5	4	0	2
5	Bank Rakyat Indonesia	2019	4	3	7	0	4
		2020	4	3	7	0	4

		2021	4	3	7	0	4
6	Bank Central Asia	2019	5	12	3	0	5
		2020	5	12	3	0	5
		2021	5	12	3	0	5
7	Bank Negara Indonesia	2019	9	11	4	0	9
		2020	10	12	5	0	10
		2021	10	12	5	0	10
8	Bank Tabungan Negara	2019	7	9	5	0	7
		2020	7	9	5	0	7
		2021	7	9	5	0	7
9	Bank Bukopin	2019	2	3	2	0	2
		2020	2	3	2	0	2
		2021	2	3	2	0	2
10	Bank Bumi Arta	2019	3	3	3	0	3
		2020	3	3	3	0	3
		2021	3	3	3	0	3
11	Bank Capital Indonesia	2019	3	4	3	0	3
		2020	3	4	3	0	3
		2021	3	4	3	0	3
12	Bank Danamon Indonesia	2019	8	8	5	0	8
		2020	8	8	5	0	8
		2021	8	8	5	0	8
13	Bank Ganesha	2019	5	5	4	0	5

		2020	5	5	4	0	5
		2021	5	5	4	0	5
14	Bank IBK Indonesia	2019	3	3	1	0	3
		2020	3	3	1	0	3
		2021	3	3	1	0	3
15	Bank Ina Perdana	2019	8	4	4	0	8
		2020	8	4	4	0	8
		2021	8	4	4	0	8
16	Bank Jago	2019	3	3	2	0	3
		2020	3	3	2	0	3
		2021	3	3	2	0	3
17	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2019	4	3	3	0	4
		2020	4	5	3	0	4
		2021	4	5	3	0	4
18	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	2019	5	5	3	0	5
		2020	5	3	3	0	5
		2021	5	3	3	0	5
19	Bank JTrust Indonesia	2019	3	3	3	0	3
		2020	3	3	3	0	3
		2021	3	3	3	0	3
20	Bank Bisnis Internasional	2019	4	3	3	0	4
		2020	3	3	3	0	3
		2021	4	3	3	0	4

21	Bank Mandiri	2019	5	7	4	0	5
		2020	5	7	4	0	5
		2021	5	7	4	0	5
22	Bank Maspion Indonesia	2019	3	7	5	0	3
		2020	3	7	5	0	3
		2021	3	7	5	0	3
23	BANK MAYAPADA INTERNASIONAL	2019	4	5	4	0	4
		2020	4	5	4	0	4
		2021	4	5	4	0	4
24	Bank Maybank Indonesia	2019	5	6	3	0	5
		2020	5	6	3	0	5
		2021	5	6	3	0	5
25	Bank Mega	2019	5	5	3	0	5
		2020	5	5	3	0	5
		2021	5	5	3	0	5
26	Bank Mestika Dharma	2019	5	6	4	0	5
		2020	5	6	4	0	5
		2021	5	6	4	0	5
27	Bank MNC Internasional	2019	4	5	4	0	4
		2020	4	5	4	0	4
		2021	4	5	4	0	4
28	Bank Nationalnobu	2019	5	4	3	0	5
		2020	5	4	3	0	5

		2021	5	4	3	0	5
29	Bank Neo Commerce	2019	5	5	4	0	5
		2020	5	5	4	0	5
		2021	5	5	4	0	5
30	Bank OCBC NISP	2019	5	4	3	0	5
		2020	5	4	3	0	5
		2021	5	4	3	0	5
31	Bank Oke Indonesia	2019	5	5	4	0	5
		2020	5	5	4	0	5
		2021	5	5	4	0	5
32	Bank Panin Dubai Syariah	2019	5	5	4	0	5
		2020	5	5	4	0	5
		2021	5	5	4	0	5
33	Bank Permata	2019	7	7	5	0	7
		2020	7	7	5	0	7
		2021	7	7	5	0	7
34	Bank QNB Indonesia	2019	5	5	5	0	5
		2020	5	5	5	0	5
		2021	5	5	5	0	5
35	Bank Sinarmas	2019	4	5	4	0	4
		2020	4	5	4	0	4
		2021	4	5	4	0	4
36	Bank Victoria International	2019	6	5	4	0	6

		2020	6	5	4	0	6
		2021	6	5	4	0	6
37	Bank China Construction Bank	2019	4	5	9	0	4
		2020	4	5	9	0	4
		2021	4	5	9	0	4
38	Bank Artha Graha Internasional	2019	5	5	5	0	5
		2020	5	5	5	0	5
		2021	5	5	5	0	5
39	Bank BTPN Syariah	2019	5	5	5	0	5
		2020	5	5	5	0	5
		2021	5	5	5	0	5
40	Bank BRIsyariah	2019	9	5	5	0	9
		2020	9	5	5	0	9
		2021	9	5	5	0	9

Proporsi Komisaris Independen	Saham Manejemen	Jumlah Saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial	Saham Investor Institusional	Jumlah Saham yang beredar	Kepemilikan Institusional
67%	819.307.256.000	70.156.354.457	11,678	819.307.256.000	70.156.354.457	11,678
50%	798.824.574.600	8.193.072.560	97,500	798.824.574.600	8.193.072.560	0,975
50%	1.190.000.000.000	12.785.947.587	93,071	1.190.000.000.000	12.785.947.587	0,931
0%	20.021.178.777	20.223.412.907	0,990	20.021.178.777	20.223.412.907	0,990
0%	20.021.178.777	20.223.412.907	0,990	20.021.178.777	20.223.412.907	0,010

0%	20.021.178.777	20.223.412.907	0,990	20.021.178.777	20.223.412.907	0,010
0%	6.829.031.500	8.035.100.000	0,850	6.829.031.500	8.035.100.000	0,850
0%	6.829.031.500	8.035.100.000	0,850	6.829.031.500	8.035.100.000	0,008
0%	6.829.031.500	8.035.100.000	0,850	6.829.031.500	8.035.100.000	0,008
0%	776.761.971	51.351.733.883	0,015	776.761.971	51.351.733.883	0,015
0%	776.761.971	51.351.733.883	0,015	776.761.971	51.351.733.883	0,000
0%	776.761.971	51.351.733.883	0,015	776.761.971	51.351.733.883	0,000
0%	24.669.162.000	123.345.809.999	0,200	24.669.162.000	123.345.809.999	0,200
0%	24.669.162.000	123.345.809.999	0,200	24.669.162.000	123.345.809.999	0,002
0%	30.311.800.321	151.559.001.603	0,200	30.311.800.321	151.559.001.603	0,002
0%	6.774.513	12.262.269.000	0,001	6.774.513	12.262.269.000	0,001
0%	6.774.513	12.262.269.000	0,001	6.774.513	12.262.269.000	0,000
0%	6.774.513	61.311.345.000	0,000	6.774.513	61.311.345.000	0,000
0%	22.378.387.750	37.297.312.916	0,600	22.378.387.750	37.297.312.916	0,600
0%	22.378.387.750	36.924.339.786	0,606	22.378.387.750	36.924.339.786	0,006
0%	22.378.387.750	37.256.798.316	0,601	22.378.387.750	37.256.798.316	0,006
0%	145.234.283	8.714.057.000	0,017	145.234.283	8.714.057.000	0,017
0%	145.234.283	8.714.057.000	0,017	145.234.283	8.714.057.000	0,000
0%	145.234.283	8.714.057.000	0,017	145.234.283	8.714.057.000	0,000
0%	198.265.000.000	202.885.000.000	0,977	198.265.000.000	202.885.000.000	0,977
0%	198.265.000.000	204.330.000.000	0,970	198.265.000.000	204.330.000.000	0,970
0%	198.265.000.000	204.330.000.001	0,970	198.265.000.000	204.330.000.001	0,970
0%	2.100.000.000	2.310.000.000	0,909	2.100.000.000	2.310.000.000	0,909

0%	2.100.000.000	2.310.000.000	0,909	2.100.000.000	2.310.000.000	0,909
0%	2.520.000.000	2.772.000.000	0,909	2.520.000.000	2.772.000.000	0,909
0%	2.810.329.232	7.078.002.382	0,397	2.810.329.232	7.078.002.382	0,397
0%	3.014.063.832	7.078.002.382	0,426	3.014.063.832	7.078.002.382	0,426
0%	2.803.740.100	7.078.002.382	0,396	2.803.740.100	7.078.002.382	0,396
0%	9.219.386.648	9.773.552.870	0,943	9.219.386.648	9.773.552.870	0,943
0%	9.061.925.448	9.773.552.870	0,927	9.061.925.448	9.773.552.870	0,927
0%	9.039.493.648	9.773.552.870	0,925	9.039.493.648	9.773.552.870	0,925
0%	1.111.055.655.300	1.117.506.000.000	0,994	1.111.055.655.300	1.117.506.000.000	0,994
0%	1.111.055.655.300	1.117.506.000.000	0,994	1.111.055.655.300	1.117.506.000.000	0,994
0%	1.111.055.655.300	1.117.506.000.000	0,994	1.111.055.655.300	1.117.506.000.000	0,994
0%	808.912.000.000	1.122.601.000.000	0,721	808.912.000.000	1.122.601.000.000	0,721
0%	808.912.000.001	1.122.601.000.001	0,721	808.912.000.001	1.122.601.000.001	0,721
0%	808.912.000.002	1.122.601.000.002	0,721	808.912.000.002	1.122.601.000.002	0,721
0%	2.698.615.648	2.725.000.000	0,990	2.698.615.648	2.725.000.000	0,990
0%	4.822.000.378	5.654.375.000	0,853	4.822.000.378	5.654.375.000	0,853
0%	4.772.000.378	5.654.375.000	0,844	4.772.000.378	5.654.375.000	0,844
0%	615.187.500	1.206.250.000	0,510	615.187.500	1.206.250.000	0,510
0%	7.988.788.800	10.856.250.000	0,736	7.988.788.800	10.856.250.000	0,736
0%	10.024.859.049	13.856.250.000	0,723	10.024.859.049	13.856.250.000	0,723
0%	2.459.697	1.058.541	2,324	2.459.697	1.058.541	2,324
0%	2.459.697	1.058.541	2,324	2.459.697	1.058.541	2,324
0%	2.459.697	1.058.541	2,324	2.459.697	1.058.541	2,324

0%	2.600.000	1.058.542	2,456	2.600.000	1.058.542	2,456
0%	2.600.000	1.058.542	2,456	2.600.000	1.058.542	2,456
0%	2.600.000	1.058.542	2,456	2.600.000	1.058.542	2,456
0%	4.267.689.874	18.109.922.009	0,236	4.267.689.874	18.109.922.009	0,236
0%	4.267.689.875	18.109.922.009	0,236	4.267.689.875	18.109.922.009	0,236
0%	4.267.689.876	18.109.922.009	0,236	4.267.689.876	18.109.922.009	0,236
0%	9.532.100	190.642.000	0,050	9.532.100	190.642.000	0,050
0%	9.532.100	190.642.000	0,050	9.532.100	190.642.000	0,050
0%	9.532.100	190.642.000	0,050	9.532.100	190.642.000	0,050
0%	215.116.279.069	92.400.000.000.000	0,002	215.116.279.069	92.400.000.000.000	0,002
0%	215.116.279.070	92.400.000.000.000	0,002	215.116.279.070	92.400.000.000.000	0,002
0%	215.116.279.071	92.400.000.000.000	0,002	215.116.279.071	92.400.000.000.000	0,002
0%	3.224.277.016	17.921.635.680	0,18	3.224.277.016	17.921.635.680	0,18
0%	3.224.277.016	17.921.635.680	0,18	3.224.277.016	17.921.635.680	0,18
0%	3.224.277.016	17.921.635.680	0,18	3.224.277.016	17.921.635.680	0,18
0%	718.232.044	9.100.000.000	0,08	718.232.044	9.100.000.000	0,08
0%	718.232.044	9.100.000.000	0,08	718.232.044	9.100.000.000	0,08
0%	718.232.044	9.100.000.000	0,08	718.232.044	9.100.000.000	0,08
0%	65.990.280.385	75.357.433.911	0,88	65.990.280.385	75.357.433.911	0,88
0%	65.990.280.386	75.357.433.912	0,88	65.990.280.386	75.357.433.912	0,88
0%	65.990.280.387	75.357.433.913	0,88	65.990.280.387	75.357.433.913	0,88
0%	276.882.204	11.623.514.905	0,02	276.882.204	11.623.514.905	0,02
0%	276.882.204	11.623.514.905	0,02	276.882.204	11.623.514.905	0,02

0%	276.882.204	11.623.514.905	0,02	276.882.204	11.623.514.905	0,02
0%	4.044.189.100	4.049.189.100	1,00	4.044.189.100	4.049.189.100	1,00
0%	4.044.189.100	4.049.189.100	1,00	4.044.189.100	4.049.189.100	1,00
0%	4.044.189.100	4.049.189.100	1,00	4.044.189.100	4.049.189.100	1,00
0%	17.801.552.554	29.117.432.119	0,61	17.801.552.554	29.117.432.119	0,61
0%	20.590.720.820	31.906.600.385	0,65	20.590.720.820	31.906.600.385	0,65
0%	22.105.617.778	33.421.497.343	0,66	22.105.617.778	33.421.497.343	0,66
0%	4.155.422.656	4.437.912.300	0,94	4.155.422.656	4.437.912.300	0,94
0%	4.155.422.657	4.437.912.300	0,94	4.155.422.657	4.437.912.300	0,94
0%	4.155.422.658	4.437.912.300	0,94	4.155.422.658	4.437.912.300	0,94
0%	51.617.090	2.490.008.400	0,02	4.155.422.656	2.490.008.400	0,02
0%	51.617.090	2.490.008.400	0,02	51.617.090	2.490.008.400	0,02
0%	247.065.247	11.918.427.523	0,02	247.065.247	11.918.427.523	0,02
0%	3.194.384.808	22.715.776.032	0,14	3.194.384.808	22.715.776.032	0,14
0%	3.194.384.809	22.715.776.033	0,14	3.194.384.809	22.715.776.033	0,14
0%	3.194.384.810	22.715.776.034	0,14	3.194.384.810	22.715.776.034	0,14
0%	12.755.587.400	13.954.584.022	0,91	12.755.587.400	13.954.584.022	0,91
0%	12.755.587.400	13.954.584.022	0,91	12.755.587.400	13.954.584.022	0,91
0%	12.755.587.400	13.954.584.022	0,91	12.755.587.400	13.954.584.022	0,91
0%	12.755.587.400	13.954.584.022	0,91	12.755.587.400	13.954.584.022	0,91
0%	12.755.587.400	13.954.584.022	0,91	12.755.587.400	13.954.584.022	0,91
0%	12.755.587.400	13.954.584.022	0,91	12.755.587.400	13.954.584.022	0,91
0%	377.047.852	35.819.545.925	0,01	377.047.852	35.819.545.925	0,01

0%	377.047.852	35.819.545.925	0,01	377.047.852	35.819.545.925	0,01
0%	377.047.852	35.819.545.925	0,01	377.047.852	35.819.545.925	0,01
0%	18.900.786.704	20.436.685.984	1,11	18.900.786.704	20.436.685.984	1,11
0%	18.900.786.704	20.436.685.984	1,08	18.900.786.704	20.436.685.984	1,08
0%	18.900.786.704	37.177.504.000.000	0,00	18.900.786.704	37.177.504.000.000	0,00
0%	11.826.853.600	16.981.803.206	0,70	11.826.853.600	16.981.803.206	0,70
0%	11.826.853.600	16.981.803.206	0,70	11.826.853.600	16.981.803.206	0,70
0%	11.826.853.600	17.461.803.306	0,68	11.826.853.600	17.461.803.306	0,68
0%	407.322.039	15.690.044.946	0,03	407.322.039	15.690.044.946	0,03
0%	407.322.039	15.690.044.946	0,03	407.322.039	15.690.044.946	0,03
0%	407.322.039	15.690.044.946	0,03	407.322.039	15.690.044.946	0,03
0%	1.525.944.890	37.919.730.514	0,04	1.525.944.890	37.919.730.514	0,04
0%	1.525.944.890	37.919.730.514	0,04	1.525.944.890	37.919.730.514	0,04
0%	1.525.944.890	37.919.730.514	0,04	1.525.944.890	37.919.730.514	0,04
0%	326.290.397	20.021.178.779	0,02	326.290.397	20.021.178.779	0,02
0%	326.290.397	20.021.178.779	0,02	326.290.397	20.021.178.779	0,02
0%	326.290.397	20.021.178.779	0,02	326.290.397	20.021.178.779	0,02
0%	254.391.694	7.626.663.000	0,03	254.391.694	7.626.663.000	0,03
0%	254.391.694	7.626.663.000	0,03	254.391.694	7.626.663.000	0,03
0%	254.391.694	7.626.663.000	0,03	254.391.694	7.626.663.000	0,03
0%	4.575.659.628	9.716.113.498	0,47	4.575.659.628	9.716.113.498	0,47
0%	4.575.659.629	9.900.508.698	0,46	4.575.659.629	9.900.508.698	0,46
0%	4.575.659.630	11.908.765.300	0,38	4.575.659.630	11.908.765.300	0,38

VARIABEL Y (KINERJA KEUANGAN)

NO	NAMA BANK	TAHUN	Laba Sebelum Bunga	Assets	ROA
1	Bank Aladin Syariah	2019	44,868,000,000	4,733,000,000	9.480
		2020	44,868,000,000	5,161,000,000	8.694
		2021	121,275,000,000	5,161,000,000	23.498
2	Bank Harda Internasional	2019	427,733,333	2,096,322	204.040
		2020	427,733,333	2,527,173	169.254
		2021	192,480,000	4,182,567	46.020
3	Bank Amar Indonesia	2019	7,991,000,000,000	1,258,000,000,000	6.352
		2020	2,610,600,000,000	1,719,000,000,000	1.519
		2021	8,150,700,000,000	1,719,000,000,001	4.742
4	Bank Pembangunan Daerah Banten	2019	6,962,000,000,000	6,177,000,000,000	1.127
		2020	10,789,000,000,000	9,177,000,000,001	1.176
		2021	11,415,470,000,000	10,112,000,000,002	1.129
5	Bank Rakyat Indonesia	2019	20,710,000,000,000	1,601,000,000,000	12.936
		2020	19,920,000,000,000	1,680,000,000,000	11.857
		2021	26,160,000,000,000	1,688,000,000,000	15.498
6	Bank Central Asia	2019	38,841,000,000,000	918,990,000,000	42.265
		2020	36,289,000,000,000	1,075,000,000,000	33.757
		2021	50,467,000,000,000	1,228,000,000,000	41.097
7	Bank Negara Indonesia	2019	15,508,583,000,000	808,572,000,000,000	0.019
		2020	3,321,442,000,000	845,605,000,000,000	0.004

		2021	10,977,051,000,000	891,337,000,000,000	0.012
8	Bank Tabungan Negara	2019	36,441,440,000,000	409,670,000,000,000	0.089
		2020	24,392,405,000,000	438,000,000,000,000	0.056
		2021	38,358,421,000,000	454,000,000,000,000	0.084
9	Bank Bukopin	2019	98,574,501,000	77,580,000,000,000	0.001
		2020	108,076,000,000	79,940,000,000,000	0.001
		2021	168,638,000,000	89,270,000,000,000	0.002
10	Bank Bumi Arta	2019	122,380,000,000	7,607,000,000	16.088
		2020	53,000,000,000	7,638,000,000	6.939
		2021	59,000,000,000	8,667,000,000	6.807
11	Bank Capital Indonesia	2019	31,891,000,000	18,960,000,000	1.682
		2020	25,125,000,000	20,220,000,000	1.243
		2021	26,608,000,000	22,750,000,000	1.170
12	Bank Danamon Indonesia	2019	2,280,000,000,000	200,890,000,000,000	0.011
		2020	2,067,000,000,000	192,240,000,000,000	0.011
		2021	5,488,000,000,000	192,240,000,000,000	0.029
13	Bank Ganesha	2019	33,625,000,000	8,490,508,000,000	0.004
		2020	48,505,000,000	8,378,513,000,000	0.006
		2021	41,995,000,000	8,575,950,000,000	0.005
14	Bank IBK Indonesia	2019	95,150,000,000	249,000,000,000	0.382
		2020	176,460,000,000	177,000,000,000	0.997
		2021	183,290,000,000	100,000,000,000	1.833

15	Bank Ina Perdana	2019	32,621,000,000	6,109,000,000,000	0.005
		2020	28,621,000,000	5,382,000,000,000	0.005
		2021	74,796,000,000	6,109,000,000,000	0.012
16	Bank Jago	2019	15,000,000,000	8,330,000,000,000	0.002
		2020	20,000,000,000	10,560,000,000,000	0.002
		2021	86,000,000,000	12,310,000,000,000	0.007
17	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2019	57,379,000,000	350,000,000,000	0.164
		2020	32,371,000,000	349,000,000,000	0.093
		2021	77,300,000,000	418,000,000,000	0.185
18	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	2019	908,723,398,533	700,000,000,000	1.298
		2020	957,976,699,266	1,163,000,000,000	0.824
		2021	1,007,230,000,000	1,639,000,000,000	0.615
19	Bank JTrust Indonesia	2019	122,812,000,000	21,320,000,000,000	0.006
		2020	150,548,000,000	445,400,000,000	0.338
		2021	137,385,000,000	24,480,000,000	5.612
20	Bank Bisnis Internasional	2019	123,400,000,000	953,000,000,000	0.129
		2020	145,600,000,000	1,441,000,000,000	0.101
		2021	160,200,000,000	2,476,000,000,000	0.065
21	Bank Mandiri	2019	2,845,559,200,000	1,386,000,000,000	2.053
		2020	1,764,562,400,000	1,430,000,000,000	1.234
		2021	30,551,097,000,000	151,000,000,000,000	0.202
22	Bank Maspion Indonesia	2019	24,004,000,000	7,389,000,000,000	0.003

		2020	28,444,000,000	8,066,000,000,000	0.004
		2021	35,123,000,000	8,832,000,000,000	0.004
23	BANK MAYAPADA INTERNASIONAL	2019	306,667,000,000	9,100,000,000,000	0.034
		2020	388,524,000,000	7,650,000,000,000	0.051
		2021	714,688,000,000	9,100,000,000,000	0.079
24	Bank Maybank Indonesia	2019	2,599,094,000,000	169,082,830,000,000	0.015
		2020	2,175,516,000,000	173,224,412,000,000	0.013
		2021	3,035,577,000,000	168,758,476,000,000	0.018
25	Bank Mega	2019	2,508,000,000,000	100,804,000,000,000	0.025
		2020	3,715,000,000,000	112,203,000,000,000	0.033
		2021	4,953,000,000,000	132,879,000,000,000	0.037
26	Bank Mestika Dharma	2019	330,774,000,000	12,000,000,000,000	0.028
		2020	419,976,000,000	14,000,000,000,000	0.030
		2021	665,573,000,000	15,000,000,000,000	0.044
27	Bank MNC Internasional	2019	154,061,000,000	14,045,360,000,000	0.009
		2020	22,547,000,000	16,862,363,000,000	0.002
		2021	44,524,000,000	17,898,363,000,000	0.003
28	Bank Nationalnobu	2019	97,000,000,000	18,215,000,000,000	0.005
		2020	133,000,000,000	19,674,000,000,000	0.007
		2021	143,000,000,000	20,742,000,000,000	0.007
29	Bank Neo Commerce	2019	2,719,000,000	3,400,000,000,000	0.001
		2020	1,481,000,000	5,400,000,000,000	0.000

		2021	8,558,000,000	8,500,000,000,000	0.001
30	Bank OCBC NISP	2019	3,891,439,000,000	180,706,987,000,000	0.022
		2020	4,218,016,000,000	206,297,200,000,000	0.020
		2021	5,184,463,000,000	214,395,608,000,000	0.024
31	Bank Oke Indonesia	2019	511,333,333,332	144,260,000,000,000	0.004
		2020	511,333,333,333	147,910,000,000,000	0.003
		2021	7,670,000,000,000	17,343,000,000,000	0.442
32	Bank Panin Dubai Syariah	2019	10,056,222,222,223	(23,746,000,000,000)	-0.423
		2020	13,635,555,555,557	(87,204,500,000,000)	-0.156
		2021	17,214,888,888,891	(150,663,000,000,000)	-0.114
33	Bank Permata	2019	20,794,222,222,224	(214,121,500,000,000)	-0.097
		2020	24,373,555,555,558	(277,580,000,000,000)	-0.088
		2021	27,952,888,888,892	(341,038,500,000,000)	-0.082
34	Bank QNB Indonesia	2019	964,801,000,000	161,000,000,000,000	0.006
		2020	393,766,000,000	197,000,000,000,000	0.002
		2021	953,421,000,000	234,000,000,000,000	0.004
35	Bank Sinarmas	2019	176,987,000,000	36,559,556,000,000	0.005
		2020	159,518,000,000	44,612,045,000,000	0.004
		2021	129,496,000,000	52,671,981,000,000	0.002
36	Bank Victoria International	2019	964,801,000,000	9,000,000,000,000	0.107
		2020	393,766,000,000	10,000,000,000,000	0.039
		2021	953,421,000,000	12,000,000,000,000	0.079

37	Bank China Construction Bank	2019	114,488,000,000	18,893,684,000,000	0.006
		2020	57,056,000,000	25,235,573,000,000	0.002
		2021	108,928,000,000	26,194,548,000,000	0.004
38	Bank Artha Graha Internasional	2019	38,215,000,000	22,000,000,000	1.737
		2020	33,680,000,000	23,000,000,000	1.464
		2021	53,890,000,000	24,000,000,000	2.245
39	Bank BTPN Syariah	2019	38,215,000,000	15,000,000,000,000	0.003
		2020	33,680,000,000	16,000,000,000,000	0.002
		2021	53,890,000,000	18,000,000,000,000	0.003
40	Bank BRI Syariah	2019	405,231,000,000	313,000,000,000,000	0.001
		2020	116,865,000,000	353,000,000,000,000	0.000
		2021	8,970,289,000,000	357,000,000,000,000	0.025

NO	NAMA BANK	TAHUN	Laba Setelah Bunga	total ekuitas	ROE
1	Bank Aladin Syariah	2019	77,304,000,000	641,274,000,000	0,121
		2020	44,868,000,000	1,324,135,000,000	0,034
		2021	121,275,000,000	1,324,135,000,000	0,092
2	Bank Harda Internasional	2019	37,000,000,000	1,206,624,000,000	0,031
		2020	37,000,000,000	1,303,270,902,833	0,028
		2021	37,000,000,000	6,152,703,197,950	0,006
3	Bank Amar Indonesia	2019	58,126,000,000	1,078,409,000,000	0,054
		2020	19,568,945,000	1,083,080,000,000	0,018
		2021	74,587,963,200	1,067,031,000,000	0,070

4	Bank Pembangunan Daerah Banten	2019	180,000,000,000	517,667,000,000	0,348
		2020	165,000,000,000	549,533,000,000	0,300
		2021	190,000,000,000	601,854,000,000	0,316
5	Bank Rakyat Indonesia	2019	34,410,000,000,000	208,784,336,000,000	0,165
		2020	18,660,000,000,000	199,911,376,000,000	0,093
		2021	32,220,000,000,000	194,764,286,000,000	0,165
6	Bank Central Asia	2019	28,100,000,000,000	221,182,000,000,000	0,127
		2020	27,200,000,000,000	242,538,000,000,000	0,112
		2021	31,400,000,000,000	274,253,000,000,000	0,114
7	Bank Negara Indonesia	2019	15,508,583,000,000	125,003,948,000,000	0,124
		2020	3,321,442,000,000	112,872,199,000,000	0,029
		2021	10,977,051,000,000	126,519,977,000,000	0,087
8	Bank Tabungan Negara	2019	1,300,000,000,000	28,394,781,000,000	0,046
		2020	1,600,000,000,000	29,053,934,000,000	0,055
		2021	2,370,000,000,000	30,479,152,000,000	0,078
9	Bank Bukopin	2019	1,020,000,000,000	10,477,000,000,000	0,097
		2020	344,600,000,000	12,160,000,000,000	0,028
		2021	1,040,000,000,000	103,680,000,000,000	0,010
10	Bank Bumi Arta	2019	35,000,000,000	1,494,754,637,294	0,023
		2020	51,000,000,000	1,523,655,563,503	0,033
		2021	93,000,000,000	1,509,386,000,000	0,062
11	Bank Capital Indonesia	2019	15,508,583,000,000	3,287,537,000,000	4,717

		2020	3,321,442,000,000	3,085,537,000,000	1,076
		2021	10,977,051,000,000	3,287,537,000,000	3,339
12	Bank Danamon Indonesia	2019	3,100,000,000,000	24,180,000,000,000	0,128
		2020	1,500,000,000,000	25,190,000,000,000	0,060
		2021	2,100,000,000,000	27,350,000,000,000	0,077
13	Bank Ganesha	2019	2,888,000,000	3,138,762,000,000	0,001
		2020	3,198,000,000	3,244,202,000,000	0,001
		2021	10,866,000,000	2,148,889,000,000	0,005
14	Bank IBK Indonesia	2019	24,000,000,000	1,202,600,000,000	0,020
		2020	17,000,000,000	1,287,690,211,000	0,013
		2021	13,000,000,000	2,457,663,179,000	0,005
15	Bank Ina Perdana	2019	18,452,500,000	2,343,636,000,000	0,008
		2020	21,000,000,000	2,373,675,000,000	0,009
		2021	54,120,000,000	3,288,088,000,000	0,016
16	Bank Jago	2019	5,362,000,000,000	3,493,000,000,000	1,535
		2020	8,600,000,000,000	5,049,000,000,000	1,703
		2021	9,300,000,000,000	8,142,600,000,000	1,142
17	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2019	1,129,000,000,000	892,623,000,000	1,265
		2020	1,002,000,000,000	1,235,547,000,000	0,811
		2021	1,200,000,000,000	1,235,547,000,000	0,971
18	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	2019	1,490,000,000,000	9,021,558,000,000	0,165
		2020	1,450,000,000,000	10,004,948,000,000	0,145

		2021	2,000,000,000,000	10,910,539,000,000	0,183
19	Bank JTrust Indonesia	2019	1,120,000,000,000	1,853,000,000,000	0,604
		2020	130,000,000,000	1,854,000,000,000	0,070
		2021	510,000,000,000	2,042,000,000,000	0,250
20	Bank Bisnis Internasional	2019	1,952,202,000,000	5,010,000,000,000	0,390
		2020	2,187,649,000,000	1,009,000,000,000	2,168
		2021	3,028,205,000,000	2,070,000,000,000	1,463
21	Bank Mandiri	2019	28,455,592,000,000	27,500,000,000,000	1,035
		2020	17,645,624,000,000	16,800,000,000,000	1,050
		2021	30,551,097,000,000	28,030,000,000,000	1,090
22	Bank Maspion Indonesia	2019	30,132,000,000	1,284,262,000,000	0,023
		2020	67,000,000,000	1,319,871,000,000	0,051
		2021	80,200,000,000	1,331,211,000,000	0,060
23	BANK MAYAPADA INTERNASIONAL	2019	528,000,000,000	10,909,000,000,000	0,048
		2020	64,000,000,000	11,500,000,000,000	0,006
		2021	53,000,000,000	12,000,000,000,000	0,004
24	Bank Maybank Indonesia	2019	1,280,000,000,000	28,115,976,000,000	0,046
		2020	918,000,000,000	29,210,195,000,000	0,031
		2021	1,640,000,000,000	30,164,992,000,000	0,054
25	Bank Mega	2019	2,003,000,000,000	15,542,000,000,000	0,129
		2020	3,008,000,000,000	18,208,000,000,000	0,165
		2021	4,008,000,000,000	19,144,000,000,000	0,209

26	Bank Mestika Dharma	2019	296,000,000,000	3,480,470,000,000	0,085
		2020	60,000,000,000	4,009,263,000,000	0,015
		2021	296,000,000,000	4,289,820,000,000	0,069
27	Bank MNC Internasional	2019	57,000,000,000	2,306,000,000,000	0,025
		2020	10,000,000,000	2,712,334,000,000	0,004
		2021	12,000,000,000	2,712,334,000,000	0,004
28	Bank Nationalnobu	2019	32,000,000,000	1,460,000,000,000	0,022
		2020	56,000,000,000	1,520,000,000,000	0,037
		2021	64,000,000,000	1,760,000,000,000	0,036
29	Bank Neo Commerce	2019	16,000,000,000	1,290,000,000,000	0,012
		2020	15,870,000,000	1,350,000,000,000	0,012
		2021	10,900,000,000	1,230,000,000,000	0,009
30	Bank OCBC NISP	2019	2,300,000,000,000	32,327,571,000,000	0,071
		2020	2,500,000,000,000	34,211,035,000,000	0,073
		2021	3,100,000,000,000	37,320,268,000,000	0,083
31	Bank Oke Indonesia	2019	3,500,000,000,000	44,000,000,000,000	0,080
		2020	2,500,000,000,000	46,000,000,000,000	0,054
		2021	2,800,000,000,000	53,000,000,000,000	0,053
32	Bank Panin Dubai Syariah	2019	2,233,333,333,333	56,666,666,666,667	0,039
		2020	1,883,333,333,333	61,166,666,666,667	0,031
		2021	1,533,333,333,333	65,666,666,666,667	0,023
33	Bank Permata	2019	1,183,333,333,333	70,166,666,666,667	0,017

		2020	833,333,333,333	74,666,666,666,667	0,011
		2021	483,333,333,333	79,166,666,666,667	0,006
34	Bank QNB Indonesia	2019	723,000,000,000	24,037,351,000,000	0,030
		2020	1,230,000,000,000	35,071,453,000,000	0,035
		2021	1,230,000,000,000	36,613,715,000,000	0,034
35	Bank Sinarmas	2019	360,000,000,000	6,074,463,000,000	0,059
		2020	118,000,000,000	6,056,844,000,000	0,019
		2021	127,000,000,000	7,359,416,000,000	0,017
36	Bank Victoria International	2019	40,800,000,000	2,604,749,666	15,664
		2020	398,000,000,000	2,604,749,666	152,798
		2021	220,000,000,000	2,494,625,683	88,190
37	Bank China Construction Bank	2019	79,000,000,000	5,675,000,000,000	0,014
		2020	135,000,000,000	6,017,000,000,000	0,022
		2021	241,000,000,000	6,081,000,000,000	0,040
38	Bank Artha Graha Internasional	2019	80,000,000,000	4,536,235,000,000	0,018
		2020	25,000,000,000	3,245,960,000,000	0,008
		2021	12,000,000,000	3,245,960,000,000	0,004
39	Bank BTPN Syariah	2019	1,000,000,000,000	7,094,900,000,000	0,141
		2020	800,000,000,000	8,407,995,000,000	0,095
		2021	1,470,000,000,000	8,777,133,000,000	0,167
40	Bank BRI syariah	2019	2,180,000,000,000	37,177,504,000,000	0,059
		2020	1,830,000,000,000	38,739,121,000,000	0,047

		2021	3,020,000,000,000	40,554,750,000,000	0,074
--	--	------	-------------------	--------------------	-------

Hasil Olah Data SPSS 26

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Internal	120	1	9	3.93	1.346
<i>Intellectual Capital</i>	120	277	16377	131.02	245.255
<i>Good Corporate Governance</i>	120	3	11678	108.25	115.518
Kinerja Keuangan	120	1	1528	106.78	161.444
Valid N (listwise)	120				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96010807
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	.045
Test Statistic		.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Analisis regresi berganda dan Uji T

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.705	.621	138.483
a. Predictors: (Constant), <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Intellectual Capital</i> , <i>Audit Internal</i>				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.825	84.850		5.790	.000
	Audit Internal	6.514	12.867	.720	4.207	.002
	Intellectual Capital	2.835	.281	.444	3.463	.001
	<i>Good Corporate Governance</i>	1.817	1.279	.260	4.639	.003
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Uji Autokorelasi

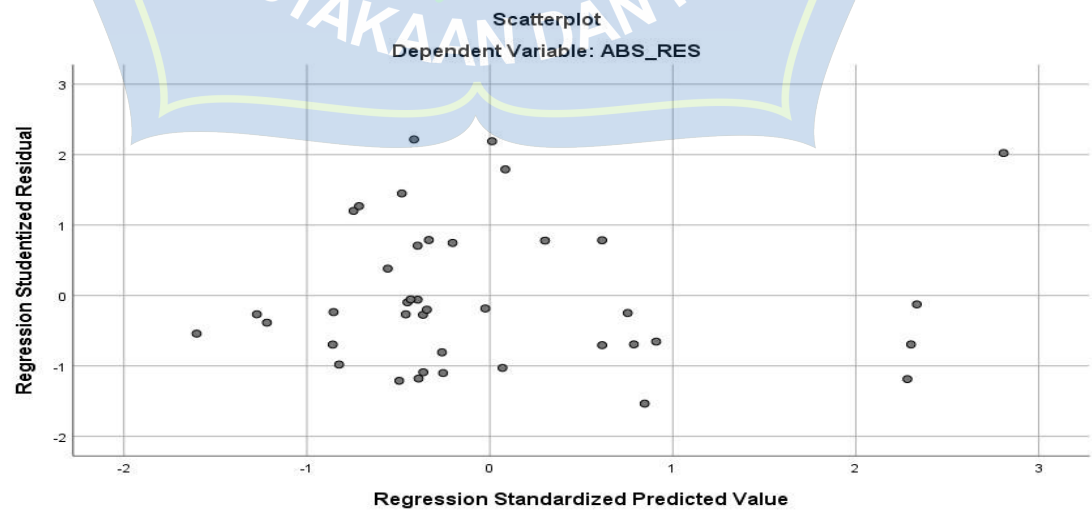
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.705	.621	138.483	1.653
a. Predictors: (Constant), <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Intellectual Capital</i> , <i>Audit Internal</i>					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Uji Multi

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Audit Internal	.832	1.202
	Intellectual Capital	.866	1.155
	Good Corporate Governance	.751	1.332
Dependent Variable: Kinerja Keuangan			

Uji Heteroskedesitas Glesjer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.997	1.059		3.775	.000
	Audit Internal	.936	.373	.249	2.511	.113
	Intellectual Capital	.070	.051	.134	1.381	.170
	<i>Good Corporate Governance</i>	.098	.058	.177	1.693	.093
a. Dependent Variable: ABS_RES						



3. HASIL CEK PLAGIASI



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nur Fadhilah Amalia

Nim : 105731123718

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Januari 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591



BAB I Nur Fadhillah Amalia

105731123718

by Tahap Tutup

Submission date: 17-Jan-2025 08:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 2565661094

File name: BAB_I_16.docx (28.43K)

Word count: 1484

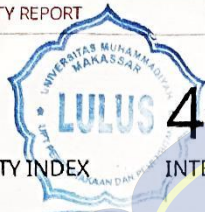
Character count: 10420

BAB I Nur Fadhilah Amalia 105731123718

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Nasional
Student Paper

2%

2

repository.upnjatim.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

UPJ
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

The image features a large, semi-transparent watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo. The logo is a blue shield with a yellow border. Inside the shield, the text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSARA" is written in a circular path. In the center of the shield is a yellow sunburst with Arabic calligraphy. Below the sunburst, the text "UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" is written in a circular path. The main title "BAB II Nur Fadhilah Amalia" and the ID number "105731123718" are overlaid on the watermark.

BAB II Nur Fadhilah Amalia

105731123718

by Tahap Tutup

Submission date: 17-Jan-2025 08:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 2565661528

File name: BAB_II-1_2.docx (72.2K)

Word count: 5628

Character count: 39272

BAB II Nur Fadhillah Amalia 105731123718

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id

Internet Source

3%

2

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

2%

3

muhammadsyaban.wordpress.com

Internet Source

2%

4

ejournal.ust.ac.id

Internet Source

2%

5

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

2%

6

Submitted to Ajou University Graduate School

Student Paper

2%

7

ejournal-s1.undip.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BAB III Nur Fadhilah Amalia

105731123718

by Tahap Tutup

Submission date: 17-Jan-2025 09:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 2565661929

File name: BAB_III-1_3.docx (35.93K)

Word count: 2844

Character count: 18889

BAB III Nur Fadhilah Amalia 105731123718

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Makassar
Student Paper

2%

2

www.researchgate.net
Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

The background of the page features a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is a blue shield with a yellow border. Inside the shield, the text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in a semi-circle at the top, and "MAKASSAR" is in the center. Below "MAKASSAR" is a yellow sunburst emblem. At the bottom of the shield, the text "UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" is written in a semi-circle, flanked by two yellow stars. The entire logo is set against a light beige background.

BAB IV Nur Fadhilah Amalia

105731123718

by Tahap Tutup

Submission date: 17-Jan-2025 09:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2565662487

File name: Bab_IV-1_1.docx (88.27K)

Word count: 2869

Character count: 19269

BAB IV Nur Fadhillah Amalia 105731123718

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Chandra Aditya, Ade tiara Yulinda. "Pengaruh Content Marketing dan Influencer Marketing terhadap Keputusan Pembelian Handphone Vivo: Studi Kasus Konsumen Handphone Vivo Kota Bengkulu", ManBiz: Journal of Management and Business, 2024

Publication

2%

2

Submitted to Universitas PGRI Palembang

Student Paper

2%

3

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Submission date: 17-Jan-2025 09:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2565662844

File name: BAB_V_1_1.docx (21.32K)

Word count: 348

Character count: 2486

BAB V Nur Fadhillah Amalia 105731123718

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

iaiglobal.or.id
Internet Source

2%

2

Azwansyah Habibie. "ANALISIS PENGARUH
RASIO – RASIO RISK BASED BANK RATING
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI", INA-Rxiv, 2018
Publication

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BIOGRAFI PENULIS



Nur Fadhilah Amalia panggilan Dhila lahir di Makassar pada tanggal 24 Mei 2000. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Mustari Samad dan Ibu Anna Mariani Arifin. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln. Daeng Tata Mangasa RT.001 RW 008 Irg V, Kecamatan Somba Opu, Kelurahan Pandang-pandang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu Sekolah Dasar (SD) Inpres Mangasa lulus pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Sungguminasa lulus pada tahun 2015, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gowa lulus pada tahun 2018 dan Pada tahun 2018 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.